

**MENGUNGKAP MAKNA AKUNTANSI DALAM PERSPEKTIF  
MAHASISWA**

**(Studi Fenomenologi Transendental pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi  
UIN Sunan Ampel Surabaya)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**TSALIS CAHYANI PUTRI**

**NIM : G72218057**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tsalis Cahyani Putri

NIM : G72218057

Fakultas/prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi

Judul Skripsi : Mengungkap Makna Akuntansi Dalam Perspektif Mahasiswa (Studi Fenomenologi Transendental pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Januari 2022

Saya yang menyatakan

  
Tsalis Cahyani Putri

NIM. G72218057

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Tsalis Cahyani Putri NIM. G72218057 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 14 Januari 2022

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Binti' in a stylized, cursive script.

Binti Shofiatul Jannah, SE., M.S.A. CSRS., CSRA

NIP. 199007292019032022

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Tsalis Cahyani Putri NIM. G72218057 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, tanggal 12 Januari 2022, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Akuntansi.

### Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,



Binti Shofiatul Jannah, SE.,  
M.S.A. CSRS., CSRA

NIP. 199007292019032022

Penguji II,



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S.,  
M.E.I

NIP. 1970051420000310

Penguji III,



Selvia Eka Aristantia, S.A., M.A.

NIP.199307302019032029

Penguji IV.



Mochammad Ilyas Junjuran, M.A

NIP. 19930330201931009

Surabaya, 14 Januari 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Dekan,




H. Ali Arifin, MM  
NIP. 19621214199303100



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tsalis Cahyani Putri  
NIM : 672216057  
Fakultas/Jurusan : FEBI / Akuntansi  
E-mail address : tsaliscahyaniputri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul : Mengungkap Makna Akuntansi dalam Perspektif Mahasiswa

(Studi Fenomenologi Transendental pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Maret 2022

Penulis

(Tsalis Cahyani Putri)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beragamnya pemaknaan akuntansi yang diberikan oleh masing-masing individu. Penelitian ini terfokus pada pemaknaan akuntansi oleh perspektif mahasiswa akuntansi. Akuntansi telah menjadi sesuatu yang familiar di telinga mahasiswa namun meskipun begitu pemaknaan yang diberikan tidak selalu sama. Perbedaan pemaknaan biasanya di karenakan pengalaman masing-masing individu dan seberapa lama individu mendalami akuntansi. Umumnya mahasiswa menganggap bahwa akuntansi hanyalah seputar angka. Hal tersebut dikarenakan selama proses belajar akuntansi, mahasiswa lebih sering bertemu dengan angka pada laporan keuangan. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam makna akuntansi dalam perspektif mahasiswa akuntansi. Penelitian ini didasarkan pada paradigma interpretif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi transendental dari Husserl yang bersifat kualitatif. Paradigma interpretif menekankan pada makna atau interpretasi seseorang terhadap sesuatu. Fenomenologi transendental meyakini bahwa melalui interaksi dengan orang lain, pengalaman dapat dijelaskan dengan banyak cara. Tahapan teknik analisis data fenomenologi transendental dari Husserl melalui empat tahapan, yakni analisis tekstural (*noema*) kemudian peneliti memberikan tanda (*bracketing*) selanjutnya dilakukan penggalian lebih dalam (*noesis*) terhadap *noema*. Keterkaitan *noema* dan *noesis* akan memberikan pemahaman bagaimana *noesis* membentuk *noema* yang disebut *intentional analysis*. Terakhir, peneliti akan melakukan penyusunan ide landasan murni dalam bahasa tentang objek terlihat yang disebut *eidetic reduction*. Ada lima informan dalam penelitian ini sebagai objek analisis yang berlatar belakang mahasiswa akuntansi yang dianggap paling melekat pada akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada lima pemaknaan berbeda terhadap akuntansi, yaitu Akuntansi adalah ilmu cari ribet; Akuntansi adalah logika; Akuntansi adalah kehidupan sehari-hari; Akuntansi adalah proses pencatatan, pelaporan, pengakuan; Akuntansi adalah uang.

Kata Kunci: Akuntansi, Fenomenologi Transendental, Interpretif

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Hasil Penelitian .....	9
G. Metode Penelitian .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II .....	17
KERANGKA KONSEPTUAL .....	17
A. Pengertian Akuntansi .....	17

B. Studi Fenomenologi Transendental.....	18
C. Akuntansi Bukan Hanya Ilmu Menghitung .....	20
D. Pengertian Makna.....	21
E. Kerangka Konseptual .....	21
1. Kerangka pemikiran.....	21
BAB III.....	24
DATA PENELITIAN .....	24
A. Informan Penelitian .....	24
B. Profil Informan Pertama.....	26
C. Profil Informan Kedua .....	28
D. Profil Informan Ketiga .....	30
E. Profil Informan Keempat.....	32
F. Profil Informan Kelima .....	34
BAB IV .....	37
ANALISIS DATA.....	37
A. Kerangka Analisis .....	37
1. Kertas Kerja Analisis Data Informan Pertama .....	37
2. Kertas Kerja Analisis Data Informan Kedua .....	39
3. Kertas Kerja Analisis Data Informan Ketiga.....	41
4. Kertas Kerja Analisis Data Informan Keempat.....	43
5. Kertas Kerja Analisis Data Informan Kelima.....	45
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46
BAB V.....	66
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66

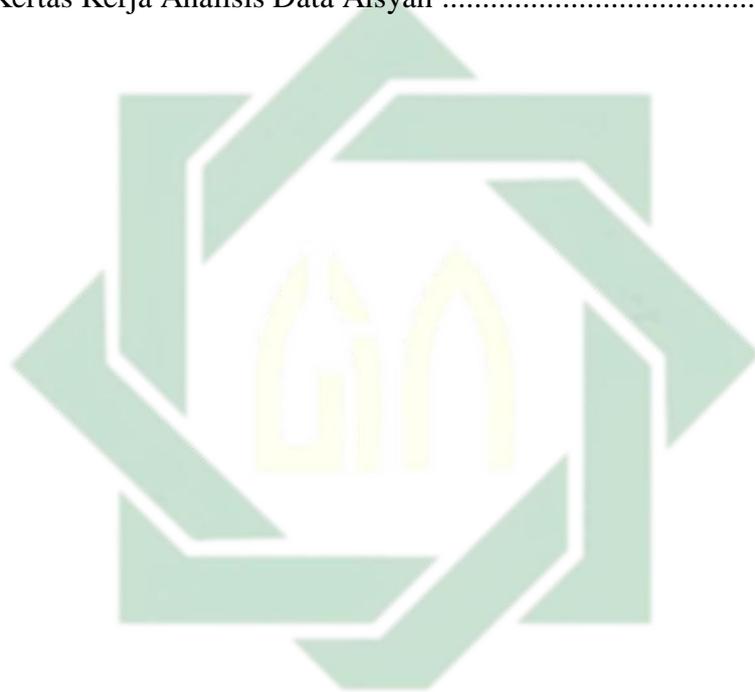
B. Keterbatasan Penelitian .....	67
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN .....	71



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	24
Tabel 4. 1 Kertas Kerja Analisis Data Kharisma .....	38
Tabel 4. 2 Kertas Kerja Analisis Data Wanda .....	39
Tabel 4. 3 Kertas Kerja Analisis Data Indah.....	41
Tabel 4. 4 Kertas Kerja Analisis Data Irvan .....	43
Tabel 4. 5 Kertas Kerja Analisis Data Aisyah .....	45



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Model Alur Kerangka Berfikir .....23



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan akuntansi yang sangat pesat menjadi bagian krusial pada setiap sendi kehidupan masyarakat. Akibatnya, istilah akuntansi tidak lagi asing di telinga masyarakat. Dahulu, akuntansi dipandang sebagai tolok ukur suatu perusahaan untuk menilai perusahaan itu mengalami laba atau rugi. Bahkan, akuntansi juga menjadi sumber informasi primer dalam setiap transaksi bisnis terutama bagi investor. Seiring berkembangnya akuntansi secara global, kini akuntansi telah dipelajari di tingkat universitas. Mahasiswa akuntansi adalah sebutan bagi mahasiswa yang menempuh strata satu dengan jurusan akuntansi di universitas.

Secara historis, perkembangan pemikiran akuntansi dibagi menjadi tiga periode: tahun 4000 SM – 1300 M; tahun 1300 – 1850 M, dan tahun 1850 M hingga sekarang<sup>1</sup>. Masing-masing periode memberikan kontribusi krusial bagi ilmu akuntansi. Pada periode pertama bentuk akuntansi sangat sederhana, hanya berbentuk *record-keeping*, maksudnya hanya berbentuk pencatatan berdasarkan transaksi yang terjadi dalam global usaha pada periode tersebut. Kemudian periode ke- 2 melengkapi periode pertama, dikenal dengan masa lahirnya *double-entry bookkeeping*. Pada periode terakhir banyak sekali perkembangan pemikiran yang menyempurnakan

---

<sup>1</sup> Zikra Supri, "What Is Accounting ?? Mengungkap Ragam Makna Akuntansi (Studi Pendekatan Fenomenologi)," *Global Islamic Economy (GIE)* 1 (1), no. Mei (2020): 67–77.

akuntansi dan bukan lagi hanya berputar dalam pemikiran debit disisi kiri – kredit disisi kanan, tetapi telah masuk dan mensugesti kehidupan masyarakat. Berkembangnya teknologi pula menaruh imbas yang baik dalam perubahan ilmu akuntansi modern.

Penelitian ini fokus pada mahasiswa akuntansi. Maka pertanyaan yang muncul adalah “Mengapa mahasiswa akuntansi?”. Seperti yang diketahui bahwa mahasiswa akuntansi merupakan subjek yang paling melekat pada akuntansi. Mahasiswa yang menempuh pendidikan dibidang akuntansi biasanya mampu memahami ilmu akuntansi dengan baik dan mampu mengoperasikan akuntansi pada bisnis global. Dalam menempuh pendidikan sarjana, mahasiswa diberikan ilmu-ilmu apa saja yang menyangkut akuntansi dan cara pengoperasiannya untuk diterapkan pada dunia kerja mendatang. Jadi besar kemungkinan mahasiswa akuntansi sendirilah yang mengetahui secara dasar apa itu akuntansi.

Namun, sebenarnya apakah makna dari akuntansi itu sendiri? Apakah seluruh individu memiliki pendapat yang sama tentang pemaknaan dari akuntansi?. Jawabannya belum tentu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kamayanti (2014) bahwa seseorang memiliki pendapat dan pemahamannya masing-masing dalam memaknai akuntansi. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Supri (2020) bahwa semua informan mempunyai pemahaman yang tidak sama dalam perspektif mereka tentang apa itu akuntansi. Hal tersebut didasarkan pada taraf pengetahuan intelektual yang diperoleh dan lingkungan atau latar belakang dari profesi

sehari-harinya. Nilai yang diyakini benar sebagai dasar individu memahami sesuatu. Akuntansi merupakan ilmu yang sarat akan nilai, namun tetap kembali lagi kepada bagaimana proses dari individu menyaring ilmu yang mereka pelajari.

Akuntansi umumnya dipelajari oleh individu yang ingin mengetahui ilmu akuntansi secara mendalam, seperti halnya mahasiswa yang menempuh sarjana dibidang akuntansi. Pemaknaan yang mereka berikan antara satu sama lain jelas berbeda karena cara penyaringan ilmu yang dilakukan masing-masing individu berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat topik mengenai makna akuntansi dalam perspektif mahasiswa akuntansi. Peneliti menyadari, akuntansi bukanlah milik kalangan tertentu misalnya mahasiswa akuntansi, dosen, ataupun praktisi akuntansi, tetapi akuntansi sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam penelitian ini, peneliti ingin menfokuskan penelitian terhadap pemaknaan akuntansi oleh mahasiswa akuntansi.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak meneliti tentang makna akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Supri (2020) menunjukkan bahwa ternyata dari beberapa informan yang dimiliki banyak dari mereka hanya mengetahui akuntansi secara luarnya saja, mereka secara mendasar paham dan menerapkan akuntansi dalam kegiatan mereka namun masih asing dengan kata “akuntansi” karena latar belakang dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Pemaknaan akuntansi tidak selalu sama meskipun sama-sama menerapkannya dalam keseharian, penelitian oleh

Suwanto dkk (2016) menunjukkan bahwa dalam perspektif pedagang bakso akuntansi dimaknai sebagai informasi, tanggung jawab, dan menjadi dasar keputusan usaha penjual bakso. Hasil tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan Zulkifli (2021) dalam perspektif usaha kuliner, akuntansi dimaknai sebagai pencatatan pembukuan yang digunakan sebagai “patokan” untuk pertimbangan pengambilan keputusan. Akuntansi memang erat kaitannya dengan laba namun akuntansi juga dapat dihadirkan dalam organisasi nirlaba yang berfokus pada kebutuhan anggotanya atau masyarakat dari perspektif sosial, akuntansi dalam organisasi nirlaba hanya dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab pelaporan kepada *stakeholders*, pertanggungjawaban sosial sebagai tanggungjawab moral yang didasari oleh adanya kesadaran untuk saling membantu terutama saat mempunyai keduakaan (kematian) temuan tersebut diteliti oleh Musmini & Sirajudin (2016). Selanjutnya hasil penelitian Anna Sutrisna S & Saiful Muchlis (2016) menunjukkan bahwa tujuan mata kuliah akuntansi syariah di perguruan tinggi dalam pemilihan karir di lembaga jasa keuangan syariah adalah mahasiswa yang terjebak pada nilai-nilai materi yang diresapi dengan gaya mahasiswa yang mekanistik mengharapkan profesionalisme.

Berdasarkan fenomena di atas, akuntansi dipandang sebagai hasil konstruksi subjektif individu yang bersifat kontekstual<sup>2</sup>. Melalui fenomenologi transendental dari Husserl, peneliti ingin memahami lebih dalam apa yang dialami oleh “Aku” yaitu seorang mahasiswa mengenai

---

<sup>2</sup> Ari Kamayanti, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan [Edisi Revisi]*, ed. Aji Dedi Mulawarman, 2nd ed. (Malang: Penerbit Peleneh, 2021).

akuntansi. Maka dari itu penelitian ini menarik untuk dicermati dan layak untuk diteliti lebih lanjut. Mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini setidaknya telah mengenal ilmu akuntansi minimal selama tiga tahun dan pernah bekerja sebagai pegawai dan/ atau magang di instansi yang berhubungan dengan akuntansi. Dengan demikian peneliti memilih judul “Mengungkap Makna Akuntansi Dalam Perspektif Mahasiswa (Studi Fenomenologi Transendental Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya)”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Identifikasi masalah dan batasan masalah merupakan gambaran dari masalah pokok yang ada pada objek penelitian, berikut identifikasi serta batasan masalahnya:

1. Identifikasi masalah
  - a. Umumnya mahasiswa memaknai akuntansi hanya sebatas angka atau kuantitatif
  - b. Beberapa penelitian di prodi Akuntansi fokus pada penelitian akuntansi secara kuantitatif.
2. Batasan masalah

Dalam penelitian ini diperlukan adanya batasan masalah agar penulis bisa lebih fokus dan tujuan penelitian dapat tercapai dengan tepat, berikut batasan masalahnya:

- a. Informan hanya pada mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki pengalaman mempelajari akuntansi selama sedikitnya tiga tahun.
- b. Menfokuskan pada makna akuntansi berdasarkan perspektif mahasiswa akuntansi

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian dari latar belakang yang ada penulis memberikan rumusan masalah Bagaimana pemahaman mahasiswa akuntansi dalam memaknai akuntansi?

### D. Kajian Pustaka

Penelitian oleh Zikra Supri (2020) yang berjudul “*What is Accounting? Mengungkap ragam makna akuntansi (studi pendekatan fenomenologi)*” metode yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yang bersifat kualitatif didasarkan pada paradigma interpretif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dasar masyarakat tentang akuntansi secara kulit luarnya tidak berbeda, hanya saja masih ada masyarakat yang kurang tau kata “akuntansi” namun sebenarnya mereka paham akan maknanya meski tanpa mereka sadari. Keragaman makna lebih mendalam terbentuk dari pengetahuan intelektual yang dimiliki serta latar belakang atau profesi mereka<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup> Supri, “What Is Accounting ?? Mengungkap Ragam Makna Akuntansi (Studi Pendekatan Fenomenologi).”

Penelitian oleh Wiji Lestari Suwanto, Niswatin, dan La Ode Rasuli (2016) yang berjudul “Makna Akuntansi Dalam Perspektif Pedagang Bakso ‘Arema’ Perantauan di Kota Gorontalo” penelitian tersebut dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif dan simbolik interaksionisme sebagai metode dan alat analisis berfokus pada pikiran, diri dan objek masyarakat yang dianalisis. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan usahanya para penjual Bakso Arema menggunakan akuntansi diukur dengan: (1) akuntansi sebagai informasi (2) akuntansi kewajiban (3) akuntansi sebagai perhitungan/ keputusan<sup>4</sup>.

Penelitian oleh Lucy Sri Musmini dan Sirajudin (2016) yang berjudul “Makna Akuntansi Sosial dan Sustainabilitas *Sekaa* Suka Duka” metode penelitian dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai saling menghormati dalam pasang surut organisasi tercermin dalam sikap saling mendukung dan bekerjasama. Meskipun uang digunakan dalam operasi organisasi, ada penghargaan dan hukuman yang lebih mengikat dalam setiap tindakan sosial pada anggota organisasi. Keberlanjutan organisasi *sekaa* dijelaskan oleh *sekaa* sebagai advokasi fleksibilitas politik dengan lebih toleran terhadap anggota (pandangan anggota melalui pertemuan mempromosikan keterbukaan, kesepakatan dan tepat sasaran)<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Wiji Lestari Suwanto, Niswatin, and La Ode Rasuli, “Makna Akuntansi Dalam Perspektif Pedagang Bakso” 3, no. 4 (2016): 282–89.

<sup>5</sup> Lucy Sry Musmini and Sirajudin, “Makna Akuntansi Sosial Dan Sustainabilitas,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 11 (2016): 156–70.

Penelitian oleh Kiki Zulkifli (2021) dengan judul “Makna akuntansi bagi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM)” menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi sebagai pencatatan pembukuan yang digunakan sebagai “patokan” untuk pengambilan keputusan usahanya. Misalnya untuk menentukan porsi bahan yang dipersiapkan untuk dijual keesokan harinya<sup>6</sup>.

Penelitian oleh Anna Sutrisna S dan Saiful Muchlis (2016) yang berjudul “Pemaknaan peran mata kuliah akuntansi syariah di perguruan tinggi dalam pemilihan karir di lembaga jasa keuangan syariah” penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dan diolah dengan menggunakan paradigma interpretif pada tataran teori dan praktik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan mata kuliah akuntansi syariah di perguruan tinggi dalam pemilihan karir di lembaga jasa keuangan syariah adalah mahasiswa yang terjebak pada nilai-nilai materi yang diresapi dengan gaya mahasiswa yang mekanistik mengharapkan profesionalisme. Mereka yang masih terjebak dalam nilai lingkaran materi dalam arti penghasilan. Selain itu ada juga yang mengutamakan kesesuaian teori dan praktik namun masih ada yang terjebak dalam siklus nilai materi dalam suatu pendapatan<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Kiky Zulkifli, “Makna Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM),” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 1 (2021): 1–8, [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/).

<sup>7</sup> Anna Sutrisna S and Saiful Muchlis, “Pemaknaan Peran Mata Kuliah Akuntansi Syariah Di Perguruan Tinggi Dalam Pemilihan Karir Di Lembaga Jasa Keuangan Syariah” 1, no. 1 (2016): 64–75.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin memahami secara mendalam makna akuntansi dalam perspektif mahasiswa akuntansi.

## **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

- a. Untuk memahami tentang pemaknaan akuntansi dalam perspektif mahasiswa akuntansi
- b. Memberikan pemahaman bahwa akuntansi memiliki bermacam-macam arti atau makna, meskipun banyak keseragaman literatur yang memuat pengetahuan makna akuntansi.
- c. Untuk memberikan pemahaman bahwa masing-masing individu tidak bisa memaknai sesuatu secara sama atau seragam, hal tersebut tergantung pada proses penyerapan ilmu masing-masing individu.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi penulis

Penulis mendapat pengalaman dan ilmu baru mengenai makna akuntansi, dengan mewawancarai informan penulis mendapat lebih banyak relasi sebagai teman berdiskusi.

#### b. Bagi mahasiswa

Dapat memberikan informasi serta menambah wawasan yang lebih luas dan mendalam terkait arti dan/ atau makna

akuntansi. Selama ini, mahasiswa hanya memahami akuntansi sebagai ilmu hitung-menghitung.

c. Bagi masyarakat

Sebagai informasi yang memberikan kontribusi berupa pemikiran berguna untuk pihak yang memiliki permasalahan yang sama dalam penelitian ini, seperti membantu menjadi pertimbangan untuk masyarakat yang masih ragu dengan kemampuannya belajar akuntansi karena bukan dari latar belakang SMK Akuntansi.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi fenomenologi transendental yang akan dilakukan dengan mewawancarai informan secara langsung (tatap muka). Ada lima informan dalam penelitian ini. Wawancara pada informan pertama dilakukan di rumah informan yang beralamat di Desa Cabean Kabupaten Madiun. Namun keempat informan lainnya proses wawancara dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi Google Meet disebabkan kesibukan pekerjaan informan yang tidak memungkinkan dilakukan wawancara bertatap muka secara langsung.

### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini didasarkan pada paradigma interpretif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi transendental yang bersifat kualitatif. Gaya penelitian kualitatif dianggap paling tepat digunakan

pada penelitian ini karena bertujuan untuk menggali secara mendalam makna akuntansi dari perspektif mahasiswa akuntansi.

Paradigma interpretif menekankan pada makna atau interpretasi seseorang terhadap sesuatu. Penelitian ini tidak menguji hipotesis akan tetapi menjelaskan fenomena sosial yang ada dengan mengembangkan konsep dan mengumpulkan data. Untuk model ini, fungsi sains bukan untuk menjelaskan dan memprediksi, tetapi untuk memahami. Pembentukan paradigma interpretif didasarkan pada asumsi bahwa realitas sosial tidak konkrit, tetapi dibentuk oleh pengalaman subjektif setiap orang<sup>8</sup>.

Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi transendental. Fenomenologi transendental meyakini bahwa dalam biologi, melalui interaksi dengan orang lain, pengalaman dapat dijelaskan dengan banyak cara<sup>9</sup>. Menurut Husserl fenomenologi transendental berfungsi menempatkan peran individu sebagai pemberi makna yang menghasilkan tindakan di dasari oleh pengalaman sehari-hari dan bersifat intensional<sup>10</sup>. Di sini Husserl menawarkan konsep pengetahuan, baik pengetahuan alam maupun sosial, yang berbasis pengalaman, ia tidak lagi membedakan antara sains alam atau sains

---

<sup>8</sup> Supri, "What Is Accounting ?? Mengungkap Ragam Makna Akuntansi (Studi Pendekatan Fenomenologi)."

<sup>9</sup> L. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda-karya, 2007).

<sup>10</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat & Ilmu Pengetahuan*, 1st ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020).

sosial. Ia menamainya sains berbasis pengalaman atau *the experiential science*<sup>11</sup>.

Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk mengungkap segala rasa ingin tahunya dalam bentuk kata-kata yang bermakna. Sebuah kata bermakna ini adalah kata-kata yang memungkinkan pembaca untuk merasakan langsung berada dalam penelitian tersebut<sup>12</sup>. Penelitian kualitatif adalah cara peneliti menggali rasa ingin tahunya dengan bertanya langsung kepada para informan yang berpengalaman atau menjalani dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Moleong (2007) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, kognisi atau persepsi, motif untuk menggunakannya dalam bentuk kata-kata tertentu dan konteks alami, dan menggunakan metode alamiah yang berbeda<sup>13</sup>.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber fundamental yang dapat digunakan sebagai bukti primer atau saksi dari peristiwa masa lalu<sup>14</sup>. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti dengan informan. Hasil wawancara selanjutnya akan ditranskripsikan menjadi

---

<sup>11</sup> Kamayanti, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi : Pengantar Religiositas Keilmuan [Edisi Revisi]*.

<sup>12</sup> Indriani Ayu Rimadani and Achdiar Redy Setiawan, "Menelusuri Makna Keuntungan Di Balik Bertahannya Angkutan Umum Pedesaan," *Journal of Research and Applications Accounting and Management* 3, no. 1 (2018): 98–111, <https://doi.org/10.18382/jraam.v3i2.98>.

<sup>13</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>14</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009).

informasi dan dilakukan interpretasi. Kriteria informan adalah sebagai berikut: *pertama*, informan memiliki pemahaman mengenai ilmu akuntansi secara mendasar, *kedua*, informan berpengalaman mempelajari/ mendalami akuntansi minimal selama tiga tahun. *Ketiga*, informan pernah bekerja/ magang di bidang akuntansi atau sejenisnya yang masih berhubungan dengan akuntansi. Informan dalam penelitian ini adalah lima mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. Informan pertama merupakan mahasiswa akuntansi semester tujuh, kemudian keempat informan lainnya merupakan fresh graduate dari prodi akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya dan sudah bekerja.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi lapangan melalui observasi partisipan dengan cara mencari informan yang memenuhi kriteria dan bersedia dijadikan informan dalam penelitian ini. Pengamatan pada informan dilakukan melalui pendekatan pada informan dengan cara saling menjaga komunikasi sejak saat diberikannya persetujuan sebagai informan. Kemudian dilakukan wawancara mendalam. Wawancara berperan penting dalam pengumpulan data untuk studi fenomenologi transendental karena wawancara dapat merekam opini, dan emosi partisipan berkenaan dengan fenomena yang dipelajari<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup> Supri, "What Is Accounting ?? Mengungkap Ragam Makna Akuntansi (Studi Pendekatan Fenomenologi)."

Metode wawancara, merupakan salah satu langkah dari metode pengumpulan data agar peneliti untuk memperoleh data yang asli, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam tidak terstruktur.

#### 5. Teknik analisis data

Tahapan teknik analisis dalam studi fenomenologi transendental dimulai dari identifikasi analisis tekstural/ penampakan teks terluar dari sebuah data (*noema*). Kemudian peneliti memberikan tanda atau analisis structural (*bracketing*) berdasarkan identifikasi *noema* untuk penggalian lebih dalam. Selanjutnya dilakukan pemaknaan secara lebih mendalam (*noesis*) terhadap *noema*. Keterkaitan *noema* dan *noesis* akan memberikan pemahaman bagaimana *noesis* membentuk *noema* yang disebut *intentional analysis*. Terakhir, peneliti akan melakukan penyusunan ide landasan murni dalam bahasa tentang objek terlihat yang disebut *eidetic reduction*<sup>16</sup>.

### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk menggambarkan alur logis dari struktur pembahasan dalam skripsi, berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

#### BAB 1 : PENDAHULUAN

---

<sup>16</sup> Kamayanti, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi : Pengantar Religiositas Keilmuan [Edisi Revisi]*.

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran dan gambaran penelitian secara garis besar untuk selanjutnya ada identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian serta kegunaan atau manfaat penelitian, metode penelitian yang berisi jenis dan sumber data dan pengumpulan serta teknik analisis data, dan disusun sistematika pembahasan di akhir bab ini.

## **BAB II : KERANGKA KONSEPTUAL**

Pada bab ini meliputi teori yang dipakai dari sumber-sumber pokok dan sumber-sumber pendukung yang meliputi pembahasan dalam penelitian ini

## **BAB III : DATA PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang mana peneliti akan menggunakan objek mahasiswa yang diharapkan mampu memberikan makna pada akuntansi berdasarkan pengalamannya mempelajari akuntansi.

## **BAB IV : ANALISIS DATA**

Pada bab ini meliputi analisis terhadap data penelitian kedalam kumpulan pengetahuan dan memodifikasi atau menyusun teori yang ada guna menjawab masalah dalam penelitian ini.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran. Memberikan kesimpulan hasil temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan hal-hal yang dianggap penting serta memberikan rekomendasi dalam bentuk saran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KERANGKA KONSEPTUAL

#### A. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah ilmu yang membutuhkan kerapian, ketelitian, dan kebersihan atau dapat dikatakan sebagai seni yang mencatat, mengklasifikasikan, merangkum, dan melaporkan transaksi keuangan dan peristiwa lain yang berkaitan dengan keuangan perusahaan dengan benar dan hasil pencatatan tersebut dalam unit moneter<sup>17</sup>. Akuntansi sudah menjadi bagian dari kehidupan bisnis, organisasi, serta pemerintahan. Pembukuan telah menjadi bagian dari kehidupan bisnis, organisasi, dan pemerintahan. Karena meningkatnya permintaan untuk manajemen keuangan dan akuntabilitas dalam perusahaan, perkembangan pengetahuan akuntansi meningkat pesat. Dapat dipahami bahwa akuntansi adalah alat pengetahuan dan bagian penting dari kehidupan bisnis<sup>18</sup>.

Akuntansi berasal dari bahasa Inggris *to account* yang berarti menjelaskan, menerangkan, atau mempertanggungjawabkan. Kata akuntansi berasal dari serapan kata *accountancy* yang mempunyai arti segala sesuatu yang merupakan tanggung jawab seorang *accountant* (akuntan) dalam menjalankan profesinya. Oleh karena itu, akuntansi

---

<sup>17</sup> Hantono and Namira Urfida Rahmi, *Pengantar Akuntansi*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, n.d.),

[https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Akuntansi/O0FVDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Akuntansi/O0FVDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1).

<sup>18</sup> Wildana Nur Ardhiyanto, *Buku Sakti Pengantar Akuntansi* (Malang: Quadrant, 2019), [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Sakti\\_Pengantar\\_Akuntansi/SYT1DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Sakti_Pengantar_Akuntansi/SYT1DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0).

mempunyai fungsi untuk membantu masyarakat dengan menyediakan informasi, yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam penggunaan objek ekonomi tertentu dan memiliki berbagai alternatif penggunaan<sup>19</sup>.

Definisi resmi dari akuntansi pada awalnya diajukan oleh *The Committee on Terminology of the American Institute of Accountants* (AIA). Mereka memberikan definisi yang sampai saat ini masih sering dikuutip sebagai berikut “*Accounting is the art of recording, classifying, and summarizing in a significant manner and in terms of money, transaction, and events, which are in part, at least, of a financial character, and interpreting the result thereof.*”

## **B. Studi Fenomenologi Transendental**

Fenomenologi (*phenomenology*) berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* dan *logos*. *Phainomenon* berarti tampak dan *phainen* berarti memperlihatkan. Sedangkan *logos* berarti kata, ucapan, rasio, dan pertimbangan. Oleh karena itu, fenomenologi secara umum dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari fenomena atau hal-hal yang tampak. Lorenz Bagus, memberikan dua pengertian tentang fenomenologi. Dalam arti luas, fenomenologi adalah ilmu tentang gejala-gejala atau apa saja yang tampak. Meskipun secara tegas, fenomenologi adalah ilmu tentang gejala yang terwujud dalam kesadaran manusia<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup> Ardianto.

<sup>20</sup> Hamzah, *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat & Ilmu Pengetahuan*.

Lahirnya filsafat fenomenologi pertama kali dipelopori oleh Edmund Husserl sekitar tahun 1900-an dalam tulisan yang berjudul *Logical Investigations*. Kemudian, Husserl dilanjutkan oleh Martin Heidegger, Jean Paul Sartre, dan Maurice Merleau-Ponty memasukkan ide-ide dasar fenomenologi dalam pandangan eksistensialisme<sup>21</sup>.

Penelitian fenomenologi adalah tentang studi yang cermat dan menyeluruh tentang kesadaran pengalaman manusia. Makna merupakan kandungan inti yang lahir dari pengalaman manusia secara sadar. Untuk menentukan kualitas dan sifat dari pengalaman sadar yang mendalam dan menyeluruh. Fenomenologi dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif murni dimana pada kenyataannya didasarkan pada upaya untuk menyelidiki dan menggambarkan sifat-sifat intrinsik fenomena saat terjadi. Peneliti harus memisahkan dirinya dari subjek (orang) dan kesadarannya dan berusaha untuk kembali ke “kesadaran murni” dengan melepaskan diri dari pengalaman dan gambaran kehidupan sehari-hari saat ia melakukan praktik penelitian. Hal ini harus dilakukan agar penelitian yang dilakukan tetap didasarkan pada sisi objektif peneliti dan bukan pada sisi subjektif peneliti<sup>22</sup>.

Inti dari ajaran Husserl adalah menemukan makna dan esensi dari pengalaman. Namun, ada perbedaan antara fakta esensial dan esensi aktual. Proses transformasi pengalaman empiris menjadi makna esensial disebut

---

<sup>21</sup> Hamzah.

<sup>22</sup> Supri, “What Is Accounting ?? Mengungkap Ragam Makna Akuntansi (Studi Pendekatan Fenomenologi).”

identitas, muncul dalam objek kesadaran dan bergabung dengan objek itu sendiri untuk membentuk makna yang menjadi dasar pengetahuan<sup>23</sup>.

### C. Akuntansi Bukan Hanya Ilmu Menghitung

Pengetahuan akuntansi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu pengetahuan (kemampuan) profesional yang dipraktikkan dalam praktik, dan juga merupakan mata pelajaran pengetahuan yang diajarkan oleh universitas. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran di perguruan tinggi. Jika mampu menguasai dasar-dasar akuntansi, semua orang akan dapat berlatih dengan mudah. Salah satu cara untuk memahami dasar-dasar akuntansi adalah dengan memilih akuntansi sebagai pilihan pertama untuk pendidikan formal dari sekolah menengah pertama hingga universitas. Meskipun pelatihan akuntansi yang diperoleh di pendidikan menengah berbeda dengan pendidikan akuntansi yang diperoleh di kelas. Perbedaan ini dapat dilihat pada kenyataan bahwa studi akuntansi berbeda satu sama lain<sup>24</sup>.

Namun tidak jarang ditemui akuntansi dipandang sebagai ilmu hitung menghitung angka dan berputar hanya pada laporan keuangan, karena pembelajaran akuntansi menekankan pada keterampilan, sikap wajar, lengkap, jujur dan bertanggung jawab melalui tata cara pencatatan, penghimpunan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penarfsiran perusahaan berdasarkan standar akuntansi

<sup>23</sup> Hamzah, *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat & Ilmu Pengetahuan*.

<sup>24</sup> Andri Novius, "Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi – S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)," *Fokus Ekonomi* 5, no. 2 (2010): 44–60, <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/58>.

keuangan<sup>25</sup>. Oleh karena itu akuntansi umumnya didominasi dengan ilmu hitung menghitung saja. Beberapa pemikiran masih jauh dari makna teoritis akuntansi, namun ternyata dalam perkembangannya terdapat nilai-nilai dan pemaknaan lain dari akuntansi sendiri.

#### **D. Pengertian Makna**

Pengertian makna menurut ilmu komunikasi adalah proses pembentukan makna di antara dua orang atau lebih, menyampaikan pengalaman sebagian besar manusia di semua masyarakat<sup>26</sup>. Penelitian oleh Muzaiyanah (2015) mengartikan makna dalam kamus Linguistik diterjemahkan dalam maksud penutur, pengaruh penerapan bahasa terhadap penggunaan atau perilaku kognitif manusia atau kelompok, makna juga diartikan sebagai hubungan dalam arti setara atau ketidakseimbangan antara bahasa atau suara dan semua hal yang ditunjukkannya dan penggunaan lambang bahasa<sup>27</sup>. Pendefinisian makna itu sendiri sangat beragam, dapat dikatakan bahwa mendefinisikan makna sangat sulit untuk didefinisikan karena setiap pengguna bahasa memiliki keterampilan dan perspektif yang berbeda dalam menafsirkan suatu frasa atau kata.

#### **E. Kerangka Konseptual**

##### **1. Kerangka pemikiran**

Dalam penelitian kualitatif, diperlukan adanya sebuah landasan sebagai landasan penelitian yang lebih terarah. Oleh karena itu,

---

<sup>25</sup> Novius.

<sup>26</sup> Judy O Waani, "Teori Makna Lingkungan Dan Arsitektur," *Media Matrasain* 9, no. 1 (2012): 36–47.

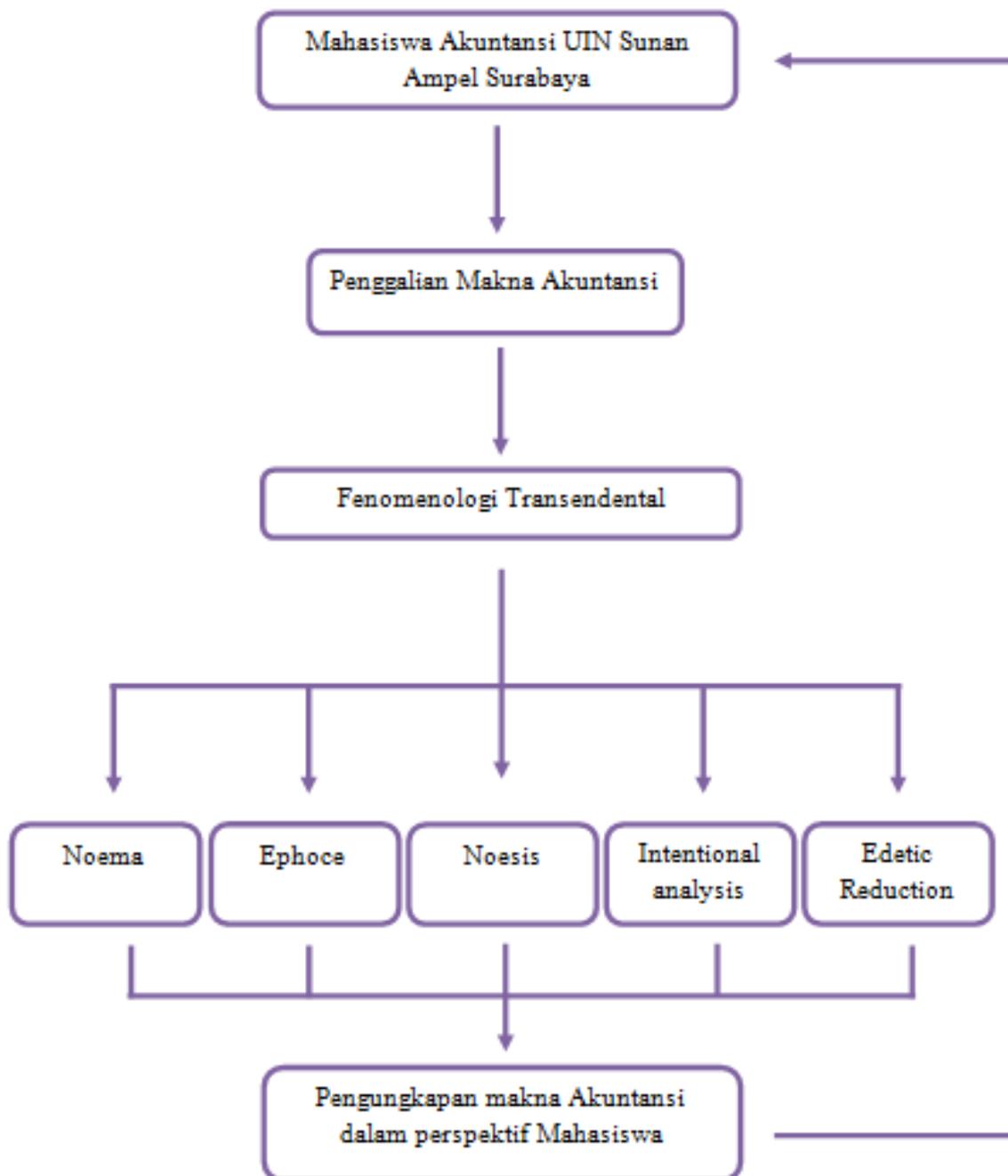
<sup>27</sup> Muzaiyanah, "Jenis Makna Dan Perubahan Makna," *Wardah* 13, no. 2 (2015): 145–52.

diperlukan kerangka berfikir untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut guna memperjelas konteks penelitian, metodologi, dan penggunaan teori dalam penelitian. Penelitian ini didasarkan pada paradigma interpretif dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi transendental Husserl untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena.

Dalam kerangka ini pemaknaan akuntansi dalam perspektif mahasiswa akuntansi yang diberikan berdasarkan pengalamannya menjadi sebuah hasil, yang dalam prosesnya pemaknaan ini akan dikaji dengan seksama menggunakan fenomenologi transendental Husserl. Studi fenomenologi transendental Husserl dianggap tepat untuk mengkaji penelitian ini karena konsep utama dalam fenomenologi transendental adalah makna, isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Jika digambarkan, proses penemuan “Makna Akuntansi” dapat dilihat dalam sebuah kerangka berfikir sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### Model Alur Kerangka Berfikir



**Gambar 2. 1** Model Alur Kerangka Berfikir  
Sumber: *Peneliti 2021*

## BAB III

### DATA PENELITIAN

#### A. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang, satu informan mahasiswa semester tujuh dan empat informan lain sudah bekerja dibidang yang berhubungan dengan akuntansi. Adapun pelaksanaan dan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan dan wawancara tak terstruktur yang berlangsung selama bulan Oktober 2021. Setelah mendapat persetujuan menjadi informan penelitian, peneliti kemudian mengusulkan tanggal wawancara untuk menyesuaikan dengan jadwal kosong informan, meskipun beberapa kali terjadi *reschedule* dikarenakan kesibukan informan dalam pekerjaannya. Informan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kharisma memiliki pengalaman belajar akuntansi selama enam tahun dan menjadi pegawai magang di KAP dan Bank, namun saat ini belum memiliki pekerjaan tetap.
2. Wandah memiliki pengalaman belajar akuntansi selama tiga tahun dan bekerja di Bank BCA.
3. Indah bekerja sebagai junior auditor di KAP Afiliasi Kreston Jakarta.
4. Irvan bekerja sebagai staff audit di KAP Buntaran dan Lisawati.
5. Aisyah bekerja di perusahaan logistik Shipment Tangerang.

Berikut adalah rincian dari informan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

<b>Nama informan</b>	<b>Status</b>	<b>Pengalaman akuntansi</b>	<b>Pengalaman Kerja</b>
Kharisma	Mahasiswa Akuntansi	6 tahun	Belum memiliki pekerjaan tetap, masih disibukkan skripsi dan mengajar les private akuntansi.
Wandah	Sarjana Akuntansi	3 tahun	Bekerja
Indah	Sarjana Akuntansi	3 tahun	Bekerja
Irvan	Sarjana Akuntansi	6 tahun	Bekerja
Aisyah	Sarjana Akuntansi	3 tahun	Bekerja

Sumber: *Peneliti 2021*

Sebelum melakukan proses wawancara, peneliti melakukan observasi informan dengan cara meminta rekomendasi dari beberapa senior kenalan peneliti mengenai siapa saja yang bisa dijadikan informan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Pencarian informan memang agak sulit dilakukan karena jadwal mereka yang sangat padat.

Lokasi wawancara informan pertama dilakukan secara *offline*, keempat informan lainnya secara *online* menggunakan aplikasi *google meet*. Alasan memilih aplikasi *google meet* karena memungkinkan peneliti bisa melihat secara langsung ekspresi informan saat wawancara. Kondisi covid-19 tidak memungkinkan peneliti bertemu dengan informan untuk wawancara, dengan *google meet* peneliti lebih bisa menjangkau informan lebih luas karena tidak menuntut bertemu langsung. Sebelum memulai wawancara, peneliti meminta izin untuk *record* proses wawancara untuk keperluan data dan dokumentasi. Melalui wawancara, peneliti

mendapatkan informasi mengenai latar belakang informan, kesehariannya dan hal-hal lain tentang informan. Proses wawancara berlangsung sesuai dengan pedoman wawancara, yaitu dengan membiarkan informan bercerita untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap. Wawancara dilakukan kurang lebih selama 30-45 menit. Peneliti tidak menyiapkan pertanyaan secara rinci, melainkan hanya menyiapkan topic pertanyaan saja agar pertanyaan saat wawancara tidak melebar dan terarah.

## **B. Profil Informan Pertama**

Informan pertama dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa prodi akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya, dia merupakan salah satu teman dekat peneliti di jurusan akuntansi bernama Kharisma Galuh Cahyanti. Kharisma merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, bertempat tinggal di Desa Cabean RT 3 RW 1 Kabupaten Madiun. Kharisma memulai pendidikannya mendalami akuntansi di tahun 2015 pada jenjang SMK selama tiga tahun di SMKN 2 Madiun. Jarak SMK dengan rumahnya lumayan jauh hampir 30 menit dari rumah. Kharisma merupakan siswa berprestasi disekolahnya, beberapa kali menjadi peserta dalam ajang olimpiade diantaranya Olimpiade Akuntansi Tingkat Nasional di poltek Madiun, Unmer (Universitas Merdeka Madiun), Universitas PGRI Madiun, dan Universitas Malang.

Di tahun 2018 Kharisma menyelesaikan pendidikan SMK dan melanjutkan pendidikannya dibidang akuntansi dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana. Kharisma memilih meneruskan

pendidikannya di UIN Sunan Ampel Surabaya prodi akuntansi, Kharisma ingin mendalami lebih dalam akuntansi yang selama ini ia pelajari di SMK. Kharisma berpikir ilmu akuntansi menarik baginya dan sayang jika harus berhenti di SMK atau pindah bidang jurusan lain. Di kampus, Kharisma dikenal sebagai mahasiswa yang pandai dalam akuntansi. Kharisma juga merupakan teman diskusi yang baik bagi peneliti. Untuk menjalin relasi dan mencari pengalaman Kharisma mengikuti beberapa organisasi di kampus. Kharisma juga pernah menjadi anggota IAI Muda Jatim sebagai staff Financial and Administration periode 2020-2021. Selain mengikuti organisasi, Kharisma juga mencari kesibukan lain dengan mengajar private akuntansi beberapa siswa tingkat SD, SMP, dan SMK.

Kharisma bersedia menjadi informan dalam penelitian ini karena ingin membantu lancarnya penelitian ini. Kharisma ingin berbagi pengalamannya selama mendalami ilmu akuntansi. Semua informasi diatas didapatkan peneliti dari informan langsung. Sebagai salah satu teman dekat peneliti, Kharisma selalu bersedia jika diminta informasi pribadinya selama itu untuk kebutuhan penelitian. Peneliti sempat membicarakan niatnya menjadikan Kharisma sebagai informan jika sesuai dengan kategori informan dalam penelitian, kemudian Kharisma langsung setuju jika memang dibutuhkan. Setelah peneliti memastikan bahwa Kharisma memenuhi kategori informan, peneliti kembali mengirimkan pesan singkat melalui *Whatsapp* untuk memastikan jika Kharisma benar-benar bersedia

membagi pengalamannya sebagai mahasiswa yang mendalami akuntansi dan bersedia menjadi informan penelitian.

### **C. Profil Informan Kedua**

Informan kedua dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa prodi akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya, dia merupakan salah satu kakak tingkat peneliti di jurusan akuntansi bernama Oktavianda Reyna. Peneliti mengenalnya dengan nama Wanda. Peneliti mengenal Wanda pada saat survei informan melalui rekomendasi salah satu kenalan peneliti yang juga satu angkatan dengan Wanda. Banyak yang merekomendasikan Wanda karena dirasa Wanda sudah memiliki pekerjaan dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Wanda tinggal di Surabaya, dulu Wanda sekolah di SMA 20 Surabaya dan memutuskan untuk ambil jurusan IPA. Alasan Wanda memilih jurusan IPA karena setau Wanda jurusan IPA bisa mendaftar ke jurusan IPS waktu kuliah, namun jurusan IPS belum tentu bisa mendaftar ke jurusan IPA. Jadi, Wanda memutuskan memilih IPA berpikir nanti pada saat kuliah supaya bisa daftar ke jurusan yang masuk daftar IPS. Di sekolah, Wanda mengaku sama sekali tidak diajari mengenai akuntansi karena memang jurusan yang dia ambil IPA, di sekolah hanya menerima mata pelajaran yang berkaitan dengan IPA seperti fisika, kimia, biologi. Ada juga mata pelajaran akuntansi dan geografi. Kelas Wanda mendapat bagian mata pelajaran geografi untuk dipelajari, namun tidak semaksimal

yang dipelajari jurusan IPS pada umumnya disekolah. Jadi pada saat SMA Wanda berkata jika dia sangat buta akuntansi.

Setelah lulus SMA Wanda memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang sarjana, selama proses pendaftaran Wanda tidak terlalu repot memikirkan harus ke universitas mana ia mendaftar, namun lebih memberatkan adalah akuntansi di universitas tersebut. Wanda sudah mempunyai niat untuk mendaftar kuliah jurusan akuntansi karena Wanda berpikir mengenai prospek kerja, menurut Wanda akuntansi adalah salah satu jurusan yang nantinya akan sangat berguna di dunia kerja karena semua perusahaan pasti membutuhkan akuntansi. Jadi, Wanda memutuskan untuk mendaftar ke jurusan akuntansi meskipun ia masih sangat buta mengenai akuntansi dan tahu akan mengalami kesulitan selam proses belajar dibangku kuliah.

Wanda mengakui mengalami beberapa kesulitan saat proses pembelajaran karena dia harus memulai dari nol disaat teman-teman dikelasnya banyak yang sudah ahli akuntansi karena mereka lulusan SMK akuntansi. Namun, Wanda tetap menyemangati dirinya dengan mencoba lebih sering berdiskusi dengan temannya dan berpikir jika dulu SMA dia bisa matematika yang dirasa lebih sulit daripada akuntansi, maka dibangku kuliah akuntansi akan bisa ia pelajari karena sudah pernah mengalami kesulitan di matematikanya dulu. Setelah lulus di semester tujuh dengan waktu tiga setengah tahun, Wanda kini bekerja menjadi staff di *back office* Bank BCA.

Semua informasi diatas didapatkan peneliti dari informan langsung, Wanda langsung bersedia menjadi informan pada saat peneliti menawarkan melalui chat pribadi *Whatsapp*. Peneliti mendapat informasi dan nomor telfon informan dari salah satu teman informan yang peneliti kenal. Informan merespon pesan dengan cepat dan langsung bersedia jika dilakukan wawancara sepulangnya kerja. Namun, karena tidak ingin mengganggu jam istirahat informan, peneliti mengajukan agar wawancara dilakukan pada hari libur kerja informan.

#### **D. Profil Informan Ketiga**

Informan ketiga dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa prodi akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya, dia merupakan salah satu kakak tingkat peneliti di jurusan akuntansi bernama Wahyu Indah Sari. Peneliti mengenalnya dengan nama Indah. Peneliti mengenal Indah melalui rekomendasi salah satu teman peneliti yang juga satu angkatan dengan Indah. Survei yang dilakukan peneliti ke beberapa orang merekomendasikan Indah untuk dijadikan informan dalam penelitian ini karena Indah mampu menyelesaikan pendidikan sarjananya di semester tujuh dan berhasil bekerja menjadi junior auditor di sebuah KAP Afiliasi.

Indah berasal dari Banyuwangi, Indah adalah lulusan dari SMA jurusan IPA. Kemudian melanjutkan pendidikan ke universitas memilih akuntansi dengan alasan '*random*' dan saran dari keluarganya. Indah mengaku bahwa sebenarnya dia ingin kuliah jurusan hukum di Universitas Jember dan UNAIR namun harus kuliah akuntansi di UINSA karena saran

dari sepupu dan buleknnya. Karena Indah lulus dari SMA IPA maka selama proses belajar di bangku kuliah Indah merasa kesulitan karena benar-benar memulai semuanya dari awal. Indah sampai harus berangkat ke kampus jam lima pagi hanya untuk berlatih dan mempelajari mata kuliahnya sebelum memasuki kelas agar tidak terlalu kosong pada saat pelajaran. Setidaknya, Indah sudah membaca dasar-dasar dari materi yang akan dipelajarinya dikelas sebagai persiapan. Namun semakin dipelajari, Indah merasa bahwa dirinya semakin menyukai akuntansi karena akuntansi dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Indah kini bekerja di KAP afiliasi Kreston Jakarta sebagai junior auditor. Awal mula Indah memiliki keinginan menjadi auditor karena pengalamannya yang pernah bekerja di KAP dan dikenalkan dengan beberapa pekerjaan seperti akuntan publik dan auditor kemudian Indah merasa dirinya cocok pada auditor. Indah juga memiliki pengalaman magang di Konsultan Pajak dan dari sanalah Indah mulai menekuni belajar *Microsoft Excel*. Setelah sidang skripsi Indah mencoba melamar pekerjaan, mengirimkan lamaran pekerjaan sekitar 40 kantor dan sama sekali tidak ada panggilan kerja. Namun Indah belum putus asa, Indah terus ikhtiar mengirimkan lamaran pekerjaan ke beberapa tempat dan Indah berhasil menerima 4 panggilan kerja dari KAP besar yakni KAP Kreston HHES (Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo), KAP Crowe Indonesia di Jakarta, KAP HLB (Hadori Sugiarto Adi & Rekan) Surabaya, KAP PKL Jakarta (Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan, dan Rekan).

Orang tua Indah menyarankannya untuk menerima panggilan kerja dari KAP Afiliasi Kreston Jakarta, jadi hingga saat ini Indah tinggal di Jakarta karena pekerjaannya.

Semua informasi diatas didapatkan peneliti dari informan langsung. Indah langsung bersedia dijadikan informasi pada saat peneliti mengirimkan pesan menawarkan menjadi informan. Indah sangat ramah dan banyak bercerita mengenai pengalamannya belajar akuntansi dan prosesnya sampai bisa menjadi junior auditor di KAP Afiliasi Kreston di Jakarta. Indah berkali-kali merasa bersyukur karena Tuhan memberinya kepercayaan dan selalu membantu langkahnya. Indah juga selalu menyelipkan semangat kepada peneliti agar tidak sampai putus asa dan percaya pada jalan yang diberikan Tuhan. Selama proses membuat janji dengan Indah lumayan sulit karena pekerjaan Indah terbilang padat. Indah diberi kepercayaan untuk mengaudit 2 BUMN hingga membuatnya harus bekerja lembur. Peneliti tidak ingin mengganggu pekerjaan Indah. Jadi peneliti menyarankan untuk wawancara dihari libur namun dihari liburnya juga Indah masih menyelesaikan pekerjaannya. Jadi, wawancara dilakukan pada saat pagi sebelum Indah berangkat bekerja.

#### **E. Profil Informan Keempat**

Informan keempat penelitian ini bernama Irvan Oktariansa Pradana. Dikenal dengan nama Irvan, bekerja di Kantor Akuntan Publik Buntaran dan Lisawati sebagai staff audit. Irvan adalah salah satu mahasiswa prodi akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2017. Irvan lulusan dari

SMA Negeri 2 Lamongan jurusan IPS. Irvan mengaku jika dulu SMA nya ada mata pelajaran akuntansi tapi belum terlalu dalam karena mata pelajaran akuntansi tidak di ajarkan setiap hari, kelas Irvan bukan fokus pada akuntansi namun lebih ke pelajaran umumnya di IPS seperti Sosiologi, Geografi, dan lainnya.

Kemudian Irvan melanjutkan pendidikannya ke jenjang universitas, Irvan memilih prodi akuntansi di UINSA dengan alasan karena akuntansi UINSA merupakan prodi baru saat itu, Irvan berpikir jika persaingan di prodi baru akan lebih mudah jadi peluangnya diterima prodi akuntansi besar. Alasan lainnya adalah Irvan mempertimbangkan biaya kuliah, sebelum memilih akuntansi di UINSA, Irvan banyak bertanya pada seniornya untuk mencari informasi mengenai biaya UKT di UINSA yang terbilang murah daripada kampus lain. Irvan mendaftar melalui jalur undangan atau yang biasa disebut SNMPTN kemudian lolos ditahun 2017. Pada saat itu Irvan tau jika akreditasi akuntansi UINSA masih C namun Irvan tetap ingin mendaftar ke akuntansi UINSA karena Irvan tahu di tahun 2018 akuntansi UINSA akan menjalani akreditasi baru yang menurut Irvan nilainya akan meningkat dari akreditasi sebelumnya.

Dalam prosesnya, Irvan mengaku mengalami banyak kesulitan karena beberapa materi kuliah akuntansi tidak semuanya mudah di pahami olehnya. Hal tersebut dikarenakan kurang seringnya akuntansi diajarkan pada SMA nya dulu. Irvan sering melakukan diskusi dengan temannya mengenai materi apa yang belum dia pahami selama di bangku kuliah.

Irvan mengaku jarang membaca buku karena menurutnya ilmu dari buku tidak banyak memberinya manfaat, justru yang banyak memberinya manfaat sekarang adalah apa yang dulu di diskusikan dengan temannya dan beberapa relasinya. Bagi Irvan, membaca buku tetap harus dilakukan namun juga harus memperbanyak diskusi dengan banyak orang dan mencari banyak pengalaman yang diyakini Irvan hal tersebut akan lebih berguna di dunia kerja.

Irvan merasa senang jika bisa memberi manfaat pada penelitian ini, Irvan tidak merasa keberatan berbagi pengalaman untuk data penelitian ini. Proses wawancara berjalan lancar, hanya saja peneliti harus mengerti jika wawancara tidak bisa dilakukan dengan durasi seperti informan lain karena wawancara dilakukan di jam istirahat kerja Irvan. Peneliti sudah mencoba mengajukan wawancara dihari libur kerja Irvan, namun Irvan lebih menyarankan dilakukan di jam istirahatnya bekerja. Suasana wawancara kurang tenang karena terdengar beberapa suara lain dari rekan kerja Irvan di ruangan tersebut, fokus Irvan juga beberapa kali terganggu membuat peneliti harus mengulang beberapa pertanyaan.

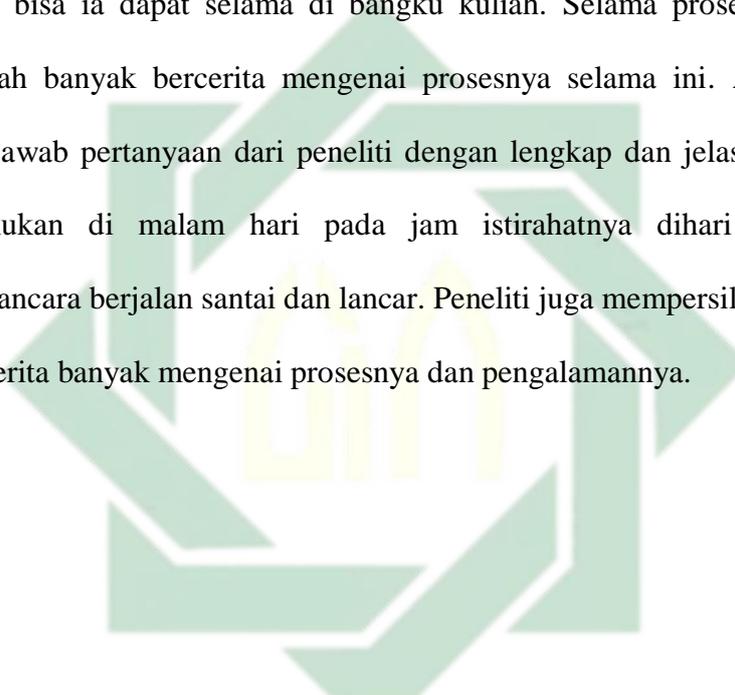
#### **F. Profil Informan Kelima**

Informan kelima dalam penelitian ini bernama Aisyah Adinda Nugroho, mahasiswi akuntansi UINSA angkatan 2017 yang kini bekerja menjadi salah satu staff perusahaan shipping di Tangerang. Aisyah dulunya tinggal di Sidoarjo sebelum kini ia tinggal di Tangerang karena pekerjaannya yang mengharuskan untuk berada disana. Aisyah adalah

lulusan dari SMA 3 Sidoarjo jurusan IPA. Karena Aisyah lulusan IPA dia merasa kesulitan di semester awal masuk kuliah, banyak materi-materi yang masih terasa asing di telinga Aisyah.

Alasan Aisyah memilih kuliah di UINSA karena salah satu teman ibunya merekomendasikan UINSA padanya, karena tidak mau terlalu berpikir panjang akhirnya Aisyah mencoba mendaftar dan sangat berharap diterima karena universitas-universitas sebelumnya yang ia daftar tidak diterima. Aisyah sudah pasrah dan merasa kecewa karena beberapa kali tidak lolos di beberapa universitas, jika di UINSA tidak lolos Aisyah berpikir akan *gap year* saja selama satu tahun. Aisyah bercerita jika keluarganya ingin agar Aisyah menjadi dokter, karena itu orang tua Aisyah menyarankan agar Aisyah mendaftar ke jurusan kedokteran namun Aisyah menolak karena ia berpikir keahliannya bukan ada di kedokteran. Aisyah juga berpikir IPA adalah ilmu yang tidak nyata, bukan sesuatu yang akan dia manfaatkan sehari-hari. Baginya IPA hanya akan bermanfaat jika digunakan di Lab, karena itu Aisyah lebih memilih pindah fokus jurusan ke IPS yakni mendaftar di prodi akuntansi yang menurutnya akan lebih mudah dan dapat dipahami karena nyata (menghitung uang). Aisyah juga pernah mendengar nasehat dari ibunya yang berkata jika tidak ada ruginya belajar akuntansi, jika pun nanti tidak bekerja dibidang akuntansi ilmu itu akan tetap terpakai pada saat berumah tangga. Jadi, Aisyah memantapkan niatnya untuk masuk akuntansi dan mulai belajar mempersiapkan diri mengikuti tes di akuntansi UINSA.

Aisyah dikenal dengan pribadi yang selalu memiliki penasaran namun tetap pada porsinya, Aisyah tidak mudah merasa puas namun juga tidak selalu merasa kurang. Aisyah tidak pernah merasa tertinggal oleh temannya jika temannya lebih bisa memahami akuntansi. Baginya kapasitas ilmu semua orang berbeda. Aisyah selalu merasa cukup untuk porsi ilmu yang bisa ia dapat selama di bangku kuliah. Selama proses wawancara Aisyah banyak bercerita mengenai prosesnya selama ini. Aisyah selalu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan lengkap dan jelas. Wawancara dilakukan di malam hari pada jam istirahatnya dihari libur kerja, wawancara berjalan santai dan lancar. Peneliti juga mempersilahkan Aisyah bercerita banyak mengenai prosesnya dan pengalamannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Kerangka Analisis

Dengan metode Fenomenologi Transendental dari Husserl, peneliti ingin memahami lebih dalam apa yang dialami oleh “Aku” yaitu seorang mahasiswa terhadap akuntansi. Pada penelitian ini penulis membuat kertas kerja analisis dengan menerapkan teknik analisis yang sesuai dengan pendekatan fenomenologi transendental. Ada empat tahapan pada analisa fenomenologi transendental. Pertama merupakan penggambaran kenyataan berdasarkan output wawancara yang sudah direkam. Transkrip wawancara mengidentifikasi dan mengungkapkan kualitas berdasarkan pengalaman dan kesadaran dari informan. Tahap ke 2 yaitu mengidentifikasi tema yang ada berdasarkan pelukisan dalam tahap sebelumnya. Kemudian dilakukan pengembangan *noema* dan *noesis*. Tahap akhir pada analisis data fenomenologi transendental merupakan mengabstraksikan esensi berdasarkan hubungan antara *noema* & *noesis* yang dianggap menggunakan *eidetic reduction*. Berikut kertas kerja analisis data informan yang dilakukan peneliti :

#### 1. Kertas Kerja Analisis Data Informan Pertama

Kharisma Galuh Cahyanti merupakan informan pertama dalam penelitian ini. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan

Kharisma Galuh Cahyanti, maka kertas kerja yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Kertas Kerja Analisis Data Kharisma**

<b>Noema (Analisis Tekstural )</b>	<b>Epoche (bracketing)</b>	<b>Noesis</b>	<b>Intentional Analysis</b>	<b>Eiditic Reduction</b>
eee gara2 masuk univ itu terutama karena udah SMK akuntansi jadi mending lanjut aja gitu soalnya bisa dibilang (ngga mulai dari nol lagi) gitu loh. Jadi yaudah lanjut aja gitu kann, (kalau pindah jurusan lain kan harus mulai dari nol lagi)	senengnya karenaaaa mmm terutama ( <b>waktu nyusun laporan keuangan itu kalau balance itu bener2 kayak wow gitu, kayak seneng aja gitu, ada sesuatu HMM gitu loh</b> )	Loh iya ruibet tapi kan ngga semua. kayak akuntansi itu ribet, beberapa orang juga ngomong ribet ( <b>tapi ribet kan ada yang bikin puyeng ada juga yang menyenangkan</b> ) .	Kharisma merasa senang jika bisa menyelesaika n laporan keuangan walaupun masih ada beberapa proses yang menurutnya ribet	Kharisma secara sadar membenarkan bahwa: Akuntansi adalah ilmu cari ribet. Maksud Kharisma dalam proses penyelesaian laporan keuangan Kharisma sering menemukan kesulitan namun masih tetap bisa diselesaikan. Ribetnya akuntansi menurut Kharisma adalah ribet yang positif, banyak proses yang mengharuskan ketelitian karena jika ada kekeliruan mengharuskan Kharisma memeriksa dari proses awal. Meskipun
	( <b>kayak gimana yaa 'ihh' gitu loooo</b> ) kayak gemes gituuu			
	mmmm menyenangkan , tapi ribet nggak si? Kayak ( <b>ilmu cari ribet gituu</b> )			
	Tapiiii ribetnya iku bukan ribet yang negativ gitu loh. ( <b>Ribet nya itu ada sisi positivnya</b> )			

				<p>begitu Kharisma merasa ribet dalam prosesnya menyenangkan . Kharisma merasa mengalami kepuasan tersendiri jika laporan keuangan yang dikerjakan <i>balance</i>. Kesadaran ini terbentuk karena pengalaman Kharisma mempelajari akuntansi selama tujuh tahun.</p>
--	--	--	--	---

Sumber: Analisis oleh Peneliti 2021

## 2. Kertas Kerja Analisis Data Informan Kedua

Oktavianda Reyna merupakan informan kedua dalam penelitian ini.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Oktavianda Reyna, maka kertas kerja yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Kertas Kerja Analisis Data Wanda

Noema (Analisis Tekstural)	Epoche (bracketing)	Noesis	Intentional Analysis	Eiditic Reduction
Kalau aku sih mikirnya kayak gini yaa, aku lebih ke <b>prospek kerja</b> yaa karena kan memang kalau di dunia kerja	sebenarnya sih bukan gitu yaa, lebih ke jurusannya. <b>Aku lebih ke penting jurusannya dan pribadi</b>	duka nya siiihh iyaa apa yaa lebih logika sih, <b>main logika banget</b> sama banyak-banyak tanya sama anak SMK. SMK	Wanda berpikir jika akuntansi adalah prodi yang tepat jika memikirkan prospek kerja, namun	Wanda secara sadar membenarkan bahwa : Akuntansi adalah ilmu yang dibutuhkan oleh banyak

<p>kan <b>akuntansi yang dibutuhkan banyak perusahaan</b> jadi mangkannya aku mberatinnya ke jurusannya bukan ke universitasnya dan kebetulan aku masuk di UINSA itu jalur undangan, jadi pilihan pertama bukan pilihan terakhir gitu (tertawa)</p>	<p><b>kita.</b> Gitu sih lek aku</p>	<p>satu yang gitu tuh yang negeri-negeri wahh aduhh jos itu akuntansinya</p>	<p>akuntansi menurutnya adalah logika yang membuatnya kualahan karena jenjang sma nya dulu IPA dan asing dengan akuntansi yang selalu bermain dengan logika.</p>	<p>perusahaan, karena dalam semua perusahaan pasti berhubungan dengan transaksi. Akuntansi adalah logika, dalam proses belajarnya Wanda mengakui jika akuntansi adalah ilmu yang selalu menggunakan logika dalam pengerjaannya. Namun begitu bukan berarti akuntansi tidak bisa dipahami oleh orang yang masih asing akuntansi seperti wanda, karena Wanda pernah mempelajari ilmu matematika yang menurutnya lebih sulit dari pada akuntansi dan dia bisa. Kesadaran ini terbentuk karena pengalaman wanda mempelajari akuntansi selama hampir</p>
	<p><b>kualahan pol.</b> Soalnya kan, nggak tau apa-apa yaa soal akuntansi. Taunya ipa kan lebih ke matematika, fisika, gitu kan yaa kimia tapi kalau akuntansi apa yaa karena kan</p>			
	<p><b>akuntansi itu kek logika gitu kann dia itu logika</b> bukan kek apalan kayak biasanya kita</p> <p>he'eh iyaa bener jadi mikirnya diubah mindset nya yaa oohh gak kok gak susah, <b>yang dulu lebih susah.</b> Gitu siih hehe</p>			

		<b>lebih susah dari pada akuntansi</b> menurutku jadi kayak ah bisa lah kayak gitu hehe		empat tahun dibangku kuliah.
--	--	---	--	------------------------------

Sumber: Analisis oleh Peneliti 2021

### 3. Kertas Kerja Analisis Data Informan Ketiga

Wahyu Indah Sari merupakan informan ketiga dalam penelitian ini.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Wahyu Indah Sari, maka kertas kerja yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Kertas Kerja Analisis Data Indah**

<b>Noema (Analisis Tekstural)</b>	<b>Epoche (bracketing)</b>	<b>Noesis</b>	<b>Intentional Analysis</b>	<b>Eiditic Reduction</b>
eeee gimana ya, kan <b>(menerimanya)</b> . Terus lama-lama suka gitulo terus eee akuntansi tuh gimana ya dek kayak <b>(jurnal-jurnalan itu kek kita praktekkin sehari-hari)</b> misalkan aku naik bis gitu ya, lek aku naik bis itu kek gini jurnalnya pas aku udah turun kayak gini jadi tuh kadang kek	<b>(abot)</b> gitu yoo, <b>(berat gitu yoo)</b> . Eee ini sih, pas semester-semester lima ee enam pas akuntansi advance iku loh dek aku tuh banyak yang aku kek ngga paham terus kalau misalkan aku dapat <b>(dosen yang kurang sesuai, kurang sesuai dengan cara belajarku)</b> lah itu aku wes ngga ngerti dek.	Kayak misalnya tak praktekin langsung gitu loh. Kayak gitu loohh. Jurnal nya misalkan aku naik bis kan belum bayar toh, mangkannya ya biaya pada utang, kayak gitu kan. Nanti pas aku udah turun, nanti gimana utang pada kas. Kayak gituu. Oh kayak gini yaaa... <b>(se simple itu)</b> (tertawa)	Indah senang dengan akuntansi yang bisa di praktekkan di kehidupan sehari-harinya, meskipun terasa berat dalam mempelajarinya jika sistem belajar dikelas berbeda dengan caranya belajar (langsung praktek)	Indah secara sadar membenarkan bahwa: akuntansi selalu berkaitan dengan kegiatan yang dilakukannya sehari-hari. Entah itu dalam kegiatan jual beli atau dalam kegiatan lainnya seperti transaksi yang terjadi pada kendaraan umum. Akuntansi merupakan ilmu yang berat jika hanya bergelut

<p>aku naik apa tuh tak bayangin gitulo terus lama-lama kayak kayak <b>(akuntansi tuh sebenarnya kek kehidupan sehari-hariku gitu ya).</b></p>	<p>Wes ngga nyantol gitu loh mangkannya aku lek akuntansi advance itu bener-bener bisa dibilang yaa mendekati nol lah hehe</p> <p>he'em iya bener. Kayak <b>prinsip-prinsip akuntansi itu kayak bisa dipakai gitu loh dek dalam kehidupan sehari-hari.</b> Jadi ya, ya itu prinsip kehati-hatian, yahh kayak gitu-gitu lah.</p>	<p>kayak <b>(prinsip-prinsip akuntansi itu bagus)</b> kayak prinsip kehati-hatian, terus auditor kan skeptis jadi aku tuh kayak, yo jujur kalau misalkan kayak aku yoo menjalin hubungan gitu, hubungan dengan orang gitu ya kayak aku lebih skeptis bener-bener tak selidikin, lek di auditor itu kayak kita tuh harus dapat konfirmasi ketiga. Itu adalah bukti yang sangat valid, jadi lek aku deket sama orang tuh ya aku akan konfirmasi ke orang lain. Jadi ngga akan nangkep dari orang itu aja, ngga akan percaya dari satu hal tapi juga</p>		<p>di dalam teori. Namun jika dalam belajar akuntansi langsung di praktekan dalam kegiatan sehari-hari maka akuntansi akan terasa sederhana, seperti menerapkan prinsip kehati-hatian yang ada di akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini terbentuk karena pengalaman Indah yang selalu menerapkan akuntansi dalam kehidupan sehari-harinya untuk membantunya menyukai akuntansi.</p>
--	---	---	--	--

		tanya dari orang lain, kayak gitu. <b>(Jadi kayak tak praktekin sehari-hari gitu loh dek. Itu yang buat aku suka).</b>		
--	--	--	--	--

Sumber: Analisis oleh Peneliti 2021

#### 4. Kertas Kerja Analisis Data Informan Keempat

Irvan Oktariana Pradana merupakan informan keempat dalam penelitian ini. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Irvan Oktariana Pradana, maka kertas kerja yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Kertas Kerja Analisis Data Irvan

Noema (Analisis Tekstural)	Epoche (bracketing)	Noesis	Intentional Analysis	Eiditic Reduction
karena saya lebih memikirkan bahwa <b>(kegiatan sehari-hari pasti berhubungan dengan akuntansi. Pembelian, tumbas opo-opo pasti akuntansi.)</b> Iya kan	kalau semester satu sih sama seperti yang lain, masih belajar mengingat-ingat lagi. Masih <b>(belajar mulai dari nol lagi)</b> ya meskipun ada dasar-dasar akuntansi yang eee selama SMA ini masih diingat. Jadi semester satu	ya wes <b>(semuanya, ngga cuma di bank. Proses pencatatan, pelaporan, pengakuan, Cuma penempatannya ini di bank, atau syariah, atau pemerintahan, atau akuntansi sosial),</b> gitu. Paham ngga?	Irvan menganggap dalam akuntansi ilmunya masih kurang dalam mendalami akuntansi meskipun sering menjumpai akuntansi di kegiatan sehari-harinya. Menurut irvan akuntansi	Irvan secara sadar membenarkan bahwa : akuntansi mencerminkan dengan kehidupan sehari-harinya seperti pada saat melakukan transaksi jual beli. Meski banyak menjumpai akuntansi, Irvan tetap merasa ilmu akuntansinya belum

	<p>kan sebagian besar pelajaran SMA</p>		<p>adalah proses pencatatan, pelaporan, transaksi.</p>	<p>mendalam karena kurangnya praktek saat proses pembelajarannya selama dibangku sekolah hingga kuliah jadi merasa harus belajar dari nol lagi untuk mengingat-ingat dasar akuntansi yang dipelajarinya dari SMA. Akuntansi merupakan semua jenis laporan keuangan yang dimana terdapat proses pencatatan, pelaporan, transaksi yang ada di bank maupun pemerintahan.</p>
	<p>akuntansi itu proses pencatatan, pelaporan, <b>(transaksi yang ada di bank)</b>. Itu aja sih. Soalnya beda kan akuntansi perbankan, akuntansi syariah, akuntansi umum, akuntansi pemerintahan. Kan pos-posnya beda. Nama-namanya juga beda. Ya Cuma <b>jenis laporan keuangannya sama saja</b>. Namanya kan beda.</p>			<p>Kesadaran ini terbentuk karena pengalaman Irvan yang mempelajari akuntansi selama hampir tujuh tahun sejak di bangku SMA.</p>

Sumber: Analisis oleh Peneliti 2021

## 5. Kertas Kerja Analisis Data Informan Kelima

Aisyah Adinda Nugroho merupakan informan kelima dalam penelitian ini. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Aisyah Adinda Nugroho, maka kertas kerja yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Kertas Kerja Analisis Data Aisyah**

<b>Noema (Analisis Tekstural)</b>	<b>Epoche (bracketing)</b>	<b>Noesis</b>	<b>Intentional Analysis</b>	<b>Eiditic Reduction</b>
Nah kebetulan ibu aku kan juga kerja dari dulu aku kecil punya mindset orang dikatakan kerja dikatakan sukses itu yang kayak ibu aku yang kerja dikantor, berangkat rapi pulang yaudah pulang, ngga tau ya mungkin karena setiap hari ngeliat ibu aku jadi aku merasa dia <i>role model</i> nya aku disitu sampe dibawa (akuntansi kan kita ngitung pasti berhubungan dengan uang, berhubungan dengan yang pasti-pasti gitu kan.) Ngga hanya kita	karena gini, <b>aku melihat pasti itu dalam segi uangnya ya.</b> Maksudnya, kita misalnya ngitung itu kan eee <b>uang itu berwujud dan dekat sama kita.</b> Tiap hari kita pegang gitu kalau misalkan kimia mereka ada zat tapi ada bentuknya tapi Cuma pas masuk ke lab aja, ngga setiap hari kita pegang. kalau uang itu setiap hari pasti kita pegang dong uang itu kayak gimana, terus kita menggunakan uang ini untuk	Lah kenapa aku kok mikirnya ke akuntansi? Padahal ga pernah tau akuntansi itu gimana, dulu pikiranku (akuntansi itu pokoknya Cuma sama uang.) Yaudah pokok sama uang. (Kalaupun ngitung-ngitung yaudah pasti ngitungnya uang.) Aku belum mempelajari giman nanti misalnya diakuntansi kan juga susah ya eee banyak sub sub yang emang susah	Aisyah memilih akuntansi karena dalam pikirannya akuntansi sesuatu yang pasti dan berwujud. Meskipun terdakang Aisyah merasa kesulitan namun tetap bisa ia atasi karena ini hanya masalah menghitung uang.	Aisyah secara sadar menyadari bahwa: Akuntansi adalah uang. Akuntansi adalah sesuatu yang nampak dan terlihat, dalam hal ini Aisyah melihat segi pastinya adalah uang. Uang berwujud dan dekat dengan kita, akuntansi selalu menghitung uang dan sesulit apapun pada saat proses belajar Aisyah tetap merasa masih bisa dipahami karena

<p>bekerja aja, <b>(kita sehari-hari pun juga butuh ee proses kita disebut akuntansi gitu kan.)</b> Kalau kata dosen-dosen juga kayak gitu. Jadi ya aku mikirnya oh oke yaudah aku mau itung-itungan tapi ngitung uang.</p>	<p>apa, terus ya <b>(pokoknya proses kita sehari-hari itu berkutat sama uang gitu loh. Jadi eee pastinya dalam arti kelihatan),</b> buat sehari-hari, kayak gitu.</p>	<p>tapi aku masih bisa menerima itu daripada lanjut ke IPA walaupun aku ngerasa ini aduh gimana yaa gimana yaaa</p>		<p>kembali lagi, akuntansi adalah ilmu menghitung yang berujung kepada uang. Aisyah tidak merasa rugi belajar akuntansi karena prosesnya sehari-hari berkutat dengan uang yang disebut akuntansi. Kesadaran ini terbentuk karena pengalaman Aisyah belajar akuntansi selama empat tahun.</p>
---	---	---	--	--

Sumber: Analisis oleh Peneliti 2021

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan teknik wawancara mendalam tak terstruktur. Ini bertujuan agar informasi yang diberikan informan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara pada informan pertama dilakukan di rumah informan, kemudian untuk informan lainnya wawancara dilakukan secara online dikarenakan kesibukan keempat informan pada pekerjaannya mengakibatkan sulitnya dilakukan wawancara

secara offline. Untuk pembahasan setiap informan peneliti merinci sebagai berikut.

### **1. Akuntansi adalah ilmu cari ribet**

Kharisma Galuh Cahyanti merupakan salah satu teman dekat peneliti di prodi akuntansi UINSA yang sekarang berada di semester tujuh. Kharisma sekarang disibukkan dengan kegiatannya mengajar les private akuntansi dan menyelesaikan penelitian untuk skripsinya. Kharisma adalah seorang mahasiswa yang selalu bersedia dimintai bantuan jika teman-temannya membutuhkan bantuannya dalam hal berdiskusi materi perkuliahan, ketika peneliti menggali informasi melalui wawancara, respon dari Kharisma sangat baik meskipun di awal Kharisma mengaku sedikit khawatir dan takut di wawancarai.

Peneliti berinisiatif melakukan wawancara diwaktu senggang Kharisma, peneliti mencari kapan waktu Kharisma santai dan bisa diwawancarai dengan tenang. Ketika peneliti datang ke rumah Kharisma, respon keluarga sangat baik. Sebelum melakukan wawancara kami pergi ke beberapa tempat wisata untuk berlibur sekaligus mendiskusikan kapan waktu yang pas untuk wawancara. Kharisma menyarankan dilakukan wawancara pada malam hari sebelum kami tidur. Pukul 21.00 malam, suasana sangat tenang karena rumah Kharisma berada di pedesaan tidak banyak suara mengganggu, kemudian peneliti mulai wawancara dengan Kharisma.

Wawancara diawali dengan cerita awal Kharisma memilih akuntansi untuk ia pelajari, dari mulai SMK hingga prosesnya masuk di prodi akuntansi UINSA. Sambil tiduran disamping peneliti dan memainkan hp nya, Kharisma bercerita dengan santai tujuannya masuk akuntansi UINSA itu karena Kharisma dulunya adalah siswa SMK yang mempelajari akuntansi jadi menurutnya lebih baik melanjutkan ke prodi akuntansi agar tidak mulai dari nol lagi belajarnya. Adapun penggalan wawancara peneliti dengan Kharisma sebagai berikut.

“eee gara2 masuk univ itu terutama karena udah SMK akuntansi jadi mending lanjut aja gitu soalnya bisa dibilang ngga mulai dari nol lagi gitu loh. Jadi yaudah lanjut aja gitu kann, kalau pindah jurusan lain kan harus mulai dari nol lagi”

Kharisma pun juga menceritakan kesulitan yang dialami selama proses belajarnya dibangku kuliah. Sebagai lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak menjadikannya merasa selalu mudah menerima materi akuntansi di bangku kuliah, sama seperti teman-temannya yang lain, Kharisma juga mengaku jika dia beberapa kali menemukan kesulitan dalam mempelajari akuntansi. Berikut penggalan wawancara dengan Kharisma sebagai berikut.

“Duka belajar akuntansi? (Diam sebentar) kalau ada hal-hal yang ngga bisa di mengerti kayak yaudah aja gitu”

“materi pembelajaran, ngga semua materi susah sii, akuntansi biaya sih bagiku susah”

“karena kan disitu selalu ngitung produk, ngitung biaya tenaga kerja, ngitung produk2 yang manufaktur gitu kan misalnya pabrik, jadi kayak masih susah untuk memahaminya”

Meskipun mengalami beberapa kesulitan saat menerima mata pelajaran baru di bangku kuliah, Kharisma tetap berpikir bahwa dia masih bisa mengatasi apa yang belum ia bisa. Seperti pada saat Kharisma menyusun laporan keuangan, ada beberapa proses yang menghambat penyelesaian laporan keuangan yang ia kerjakan namun hambatan tersebut masih bisa diselesaikan dengan mencoba berdiskusi dengan teman atau menanyakan kesulitannya langsung pada dosen dikelas. Kharisma mengaku bahwa ia merasa puas dan lega jika bisa menyusun laporan keuangan sampai selesai hingga laporan keuangan itu sudah *balance* antara sisi debit dan kreditnya. Wajah Kharisma menggambarkan bagaimana lega dan puasnya dia jika bisa menyelesaikan laporan keuangan, mata Kharisma beberapa kali tertutup dan menghela nafas. Berikut adalah penggalan wawancara peneliti dengan Kharisma.

“senengnya karenaaaa mmm terutama (**waktu nyusun laporan keuangan itu kalau balance itu bener2 kayak wow gitu, kayak seneng aja gitu, ada sesuatu HMM gitu loh**)”

“(**kayak gimana yaa 'ihh' gitu loooo**) kayak gemes gituuu”

Disisi lain Kharisma juga mengaku senang meskipun mengalami beberapa kesulitan. Kharisma menyukai kesulitan sekaligus keberhasilannya menyelesaikan laporan keuangan. Bagi Kharisma merasa kesulitan adalah keseruan baginya, dengan begitu Kharisma bisa berdiskusi dengan teman-temannya dan bisa memiliki kesempatan berdiskusi dikelas dengan dosen secara langsung membuat Kharisma mendapat ilmu baru. Menyelesaikan laporan keuangan hingga selesai memiliki kepuasan tersendiri untuk Kharisma, kesulitan memang akan selalu ada namun keberhasilan menyelesaikan laporan keuangan hingga *balance* lebih menyenangkan untuk dirasakan Kharisma. Berikut penggalan wawancara dengan Kharisma.

“mmmm menyenangkan, tapi ribet nggak si? Kayak (**ilmu cari ribet gitu**)”

Kharisma sangat bersemangat melanjutkan ceritanya pada saat menyelesaikan laporan keuangan, prosesnya yang dibidang “ribet” membuatnya selalu ketagihan dan memunculkan rasa semangat untuk menyelesaikan laporan keuangan. Hambatan pada saat proses pembuatan laporan seperti hasil akhir yang tidak *balance* membuat Kharisma merasa ribet karena harus memeriksa semua prosesnya dari awal. Namun ribet itu memberikan dampak positif pada Kharisma yakni menjadi lebih teliti jika mengerjakan laporan keuangan.

“Tapiiii ribetnya iku bukan ribet yang negativ gitu loh. (**Ribet nya itu ada sisi positifnya**)”

Loh iya ruibet tapi kan ngga semua. kayak akuntansi itu ribet, beberapa orang juga ngomong ribet (**tapi ribet kan ada yang bikin puyeng ada juga yang menyenangkan**).

Kharisma secara sadar membenarkan bahwa: Akuntansi adalah ilmu cari ribet. Maksud Kharisma dalam proses penyelesaian laporan keuangan Kharisma sering menemukan kesulitan namun masih tetap bisa diselesaikan. Ribetnya akuntansi menurut Kharisma adalah ribet yang positif, banyak proses yang mengharuskan ketelitian karena jika ada kekeliruan mengharuskan Kharisma memeriksa dari proses awal. Meskipun begitu Kharisma merasa ribet dalam prosesnya menyenangkan. Kharisma merasa mengalami kepuasan tersendiri jika laporan keuangan yang dikerjakan *balance*. Kesadaran ini terbentuk karena pengalaman Kharisma mempelajari akuntansi selama tujuh tahun.

## 2. Akuntansi itu seperti logika

Wanda adalah mahasiswi akuntansi UINSA yang mendapat gelar Sarjana Akuntansi di semester tujuh yang sudah mendapat pekerjaan tetap menjadi salah satu staff back office di Bank BCA. Wanda adalah siswa lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPA. Setelah lulus dari SMA Wanda memutuskan untuk mendaftar ke prodi akuntansi melalui jalur SNMPTN dengan alasan prospek kerja, Wanda berpikir jika akuntansi adalah salah satu jurusan yang tepat jika memikirkan prospek kerja.

Untuk melakukan wawancara dengan Wanda, peneliti membuat janji untuk dilakukan wawancara *online*, alasan dilakukan secara *online*

adalah karena Wanda tidak bisa memastikan hari untuk bisa bertemu secara offline dengan peneliti, kesibukan kerjanya setiap hari membuatnya takut tidak bisa segera membantu penelitian dan memperlambat penyelesaian penelitian ini. Karena itu, peneliti mengusulkan wawancara dilakukan dihari libur kerja Wanda agar tidak mengganggu pekerjaan Wanda.

Setelah sholat isya, jam 8 malam peneliti mulai membuat link *google meet* untuk dilakukan wawancara, kami sepakat untuk saling *on camera* agar wawancara bisa lebih santai dan maksimal. Respon Wanda sangat cepat, dan kami bisa langsung memulai wawancara. Suasana sangat tenang karena wawancara dilakukan di jam istirahat. Wawancara diawali dengan cerita Wanda sewaktu SMA, Wanda memilih lebih masuk ke jurusan IPA saat sekolah agar pada saat pendaftaran kuliah Wanda bisa mengambil jurusan IPS jika dia ingin. Berikut adalah penggalan percakapan dengan Wanda.

“Iyaa enak IPA, kalau IPA kan kita bisa ngambil IPS tuh mangkannya aku milihnya juga milih ipa. Kalo milih IPS kan nanti aku ngga bisa ambil ke IPA kan tapi akhirnya aku juga meskipun aku ke akuntansi juga, gituu.”

“eee bukan, kalau misalkan kita ngambil IPA itu bisa ke IPS jadi kan bisa ke IPA sama IPS jadi kita bisa nentuin tuh eee bebas mau IPA atau IPS. Tapi misalkan kita IPS belum tentu kan bisa ngambil jurusan IPA.”

Wanda mengaku jika dibangku sekolah belum pernah diberikan pelajaran akuntansi karena memang jurusan yang Wanda pilih adalah IPA. Wanda pernah belajar materi IPS yakni Geografi, bukan Akuntansi. Alasan Wanda masuk ke UINSA karena menurut Wanda kuliah di kampus manapun sama saja, yang lebih ia pertimbangkan adalah jurusan apa yang akan ia pilih untuk kuliah.

“sebenarnya sih bukan gitu yaa, lebih ke jurusannya. **Aku lebih ke pentingin jurusannya dan pribadi kita.** Gitu sih lek aku”

Karena Wanda lulusan IPA, pertama kali masuk kuliah Wanda tidak memiliki bekal pengetahuan apapun mengenai akuntansi. Wanda mengaku tidak tau apa-apa soal akuntansi, yang ia tau hanyalah kesulitan di matematika dan fisika yang ia pelajari dulu. Di SMA ia sering menerapkan sistem belajar dengan hafalan namun di akuntansi menurutnya berbeda, yang ia temukan cara belajar akuntansi bukan dengan hafalan tapi dengan bermain logika. Berikut penggalan wawancara dengan Wanda.

“(kualahan pol). Soalnya kan, nggak tau apa-apa yaa soal akuntansi. Taunya ipa kan lebih ke matematika, fisika, gitu kan yaa kimia tapi kalau akuntansi apa yaa karena kan **(akuntansi itu kek logika gitu kann dia itu logika)** bukan kek apalan kayak biasanya kita”

Wanda merasa kesulitan bermain dengan logikanya untuk mempelajari akuntansi karena memang dirinya belum terbiasa melakukannya, kesulitan tersebut masih bisa ia atasi karena pikirnya ia dulu pernah mengalami kesulitan seperti ini, bahkan dianggap lebih sulit di pelajaran matematika kejuruan SMA nya dulu. Wanda banyak berdiskusi dengan teman-teman sebangku kuliahnya untuk belajar lagi apa yang belum Wanda pahami dikelas. Berikut penggalan wawancara dengan Wanda.

“duka nya siiihh iyaa apa yaa lebih logika sih, **main logika banget** sama banyak-banyak tanya sama anak SMK. SMK satu yang gitu tuh yang negeri-negeri wahh aduhh jos itu akuntansinya”

Wanda secara sadar membenarkan bahwa : Akuntansi adalah salah satu ilmu yang dibutuhkan oleh banyak perusahaan, karena dalam semua perusahaan pasti berhubungan dengan transaksi. Akuntansi adalah logika, dalam proses belajarnya Wanda mengakui jika akuntansi adalah ilmu yang selalu menggunakan logika dalam pengerjaannya. Namun begitu bukan berarti akuntansi tidak bisa dipahami oleh orang yang masih asing akuntansi seperti Wanda, karena Wanda pernah mempelajari ilmu matematika yang menurutnya lebih sulit dari pada akuntansi dan dia bisa. Kesadaran ini terbentuk karena pengalaman wanda mempelajari akuntansi selama hampir empat tahun dibangku kuliah.

### 3. Akuntansi seperti kehidupan sehari-hari

Wahyu Indah Sari merupakan sarjana akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya yang lulus tiga setengah tahun dan dengan cepat mendapat pekerjaan bahkan sebelum sidang skripsinya. Pekerjaan yang ditawarkan padanya merupakan tempat magangnya dulu di semester 6. Indah adalah mahasiswa yang selalu ingin membantu jika ada yang meminta bantuan, seperti halnya dalam penelitian ini. Peneliti mengerti kesibukan Indah yang kerjanya kadang melebihi batas jam kerja pada umumnya, namun Indah masih mau menyempatkan waktunya untuk melakukan wawancara demi membantu memberikan data pada penelitian ini dan responnya sangat baik.

Pada pukul 08.00 pagi, peneliti mulai wawancara secara *online* dengan Indah. Alasan wawancara tidak dilakukan secara *offline* adalah karena lokasi tempat tinggal peneliti dan Indah lumayan jauh, Indah tinggal di Jakarta karena tuntutan pekerjaannya sekarang. Peneliti mengganti istilah “wawancara” menjadi *sharing* pengalaman, berharap hal tersebut bisa membantu Indah lebih santai dan tidak tegang karena waktu peneliti memintanya menjadi informan, Indah sempat menyampaikan jika dia takut jawaban darinya tidak memberikan data yang cukup untuk penelitian ini.

Wawancara diawali dengan cerita pengalaman Indah memilih prodi akuntansi untuk ia daftari padahal Indah bukan lulusan siswa IPS yang umumnya akan memilih akuntansi, namun Indah adalah lulusan siswa

IPA di sekolahnya Banyuwangi dulu. Indah menceritakan bagaimana prosesnya memilih akuntansi yang sebenarnya bukan keinginannya, prodi akuntansi yang dipilih adalah saran dari keluarganya. Keinginan Indah yang sebenarnya adalah di hukum UNAIR. Indah sempat mendaftar di kedokteran UNEJ namun keluarganya lebih menyarankan untuk ke akuntansi. Namun dari situ Indah mencoba menerima apa yang disarankan keluarganya berharap nanti akuntansi juga bisa menjadi sesuatu yang ia sukai. Berikut penggalan wawancara dengan Indah.

“eeee gimana ya, kan (**menerima ya**). Terus lama-lama suka gitulo terus eee akuntansi tuh gimana ya dek kayak (**jurnal-jurnalan itu kek kita praktekkinn sehari-hari**) misalkan aku naik bis gitu ya, lek aku naik bis itu kek gini jurnalnya pas aku udah turun kayak gini jadi tuh kadang kek aku naik apa tuh tak bayangin gitulo terus lama-lama kayak (**akuntansi tuh sebenarnya kek kehidupan sehari-hariku gitu ya**).”

Indah juga menceritakan dalam prosesnya belajar akuntansi yang masih asing baginya juga sering menjumpai kesulitan, terasa berat dijalani. Menurut Indah mata kuliah yang susah untuk ia pahami adalah akuntansi advance di semester lima. Indah juga menceritakan usahanya untuk menyukai akuntansi, di semester satu dulu Indah berangkat ke kampus jam setengah 6 hanya untuk membaca buku akuntansi dan latihan sendiri, kemudian nanti hasil belajarnya akan ia diskusikan dengan temannya atau ia bawa dikelas untuk ditanyakan langsung pada dosen.

Seiring berjalannya waktu, Indah mulai menyukai akuntansi karena baginya akuntansi bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari. Indah adalah tipe mahasiswa yang gampang menerima ilmu jika dipraktekkan, karena itu Indah mencoba mempraktekkan akuntansi dalam kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Kadang Indah menemukan dosen yang kurang sesuai dengan cara belajarnya (praktek), seringnya dikelas diajarkan teori dan Indah merasa sulit jika hanya belajar teori. Menurutnya cara belajar yang paling mudah diterima dan diingat adalah dengan mencoba mempraktekkannya. Berikut penggalan wawancara dengan Indah.

“(abot) gitu yoo, (**berat gitu yoo**). Eee ini sih, pas semester-semester lima ee enam pas akuntansi advance iku loh dek aku tuh banyak yang aku kek ngga paham terus kalau misalkan aku dapat (**dosen yang kurang sesuai, kurang sesuai dengan cara belajarku**) lah itu aku wes ngga ngerti dek. Wes ngga nyantol gitu loh mangkannya aku lek akuntansi advance itu bener-bener bisa dibilang yaa mendekati nol lah hehe”

Indah menjumpai prinsip kehati-hatian dalam belajar akuntansi, untuk menjaga kepercayaan masyarakat pada laporan keuangan tentu perlu diterapkannya prinsip kehati-hatian. Indah pun menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kehidupan sehari-harinya, melakukan pekerjaannya dengan teliti dan hati-hati agar hasil pekerjaannya tidak sampai menimbulkan kerugian karena sikap kurang hati-hati. Berikut penggalan wawancara dengan Indah.

“he’em iya bener. Kayak **prinsip-prinsip akuntansi itu kayak bisa dipakai gitu loh dek dalam kehidupan sehari-hari**. Jadi ya, ya itu prinsip kehati-hatian, yah kayak gitu-gitu lah.”

Indah juga menceritakan bagaimana kebiasaannya perlahan berubah, sikap kehati-hatian melekat padanya dalam melakukan apapun. Indah juga menjadi lebih skeptis, menyeleksi apa-apa yang didengar telinganya dengan tidak mudah percaya apa yang dikatakan orang padanya. Indah akan menanyakan hal yang didengar kepada beberapa orang untuk mendapatkan konfirmasi yang sama agar apa yang didengar dapat dipercaya oleh Indah.

“Kayak misalnya tak praktekin langsung gitu loh. Kayak gitu loohh. Jurnal nya misalkan aku naik bis kan belum bayar toh, mangkannya ya biaya pada utang, kayak gitu kan. Nanti pas aku udah turun, nanti gimana utang pada kas. Kayak gituu. Oh kayak gini yaaa... (**se simple itu**) (tertawa) kayak (**prinsip-prinsip akuntansi itu bagus**) kayak prinsip kehati-hatian, terus auditor kan skeptis jadi aku tuh kayak, yo jujur kalau misalkan kayak aku yoo menjalin hubungan gitu, hubungan dengan orang gitu ya kayak aku lebih skeptis bener-bener tak selidikin, lek di auditor itu kayak kita tuh harus dapat konfirmasi ketiga. Itu adalah bukti yang sangat valid, jadi lek aku deket sama orang tuh ya aku akan konfirmasi ke orang lain. Jadi ngga akan nangkep dari orang

itu aja, ngga akan percaya dari satu hal tapi juga tanya dari orang lain, kayak gitu. (**Jadi kayak tak praktekin sehari-hari gitu loh dek. Itu yang buat aku suka.**)”

Indah secara sadar membenarkan bahwa: akuntansi selalu berkaitan dengan kegiatan yang dilakukannya sehari-hari. Entah itu dalam kegiatan jual beli atau dalam kegiatan lainnya seperti transaksi yang terjadi pada kendaraan umum. Akuntansi merupakan ilmu yang berat jika hanya bergelut di dalam teori. Namun jika dalam belajar akuntansi langsung di praktekan dalam kegiatan sehari-hari maka akuntansi akan terasa sederhana, seperti menerapkan prinsip kehati-hatian yang ada di akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini terbentuk karena pengalaman Indah yang selalu menerapkan akuntansi dalam kehidupan sehari-harinya untuk membantunya menyukai akuntansi.

#### **4. Akuntansi adalah proses pencatatan, pelaporan, pengakuan**

Informan keempat merupakan sarjana akuntansi, bernama lengkap Irvan Oktariansa Pradana. Irvan mendapat gelar sarjana di semester tujuh. Dia merupakan salah satu kakak tingkat peneliti di jurusan akuntansi. Irvan dulunya adalah lulusan dari SMA Negeri 2 Lamongan tahun 2017 kemudian mendaftar di akuntansi UINSA tepat setelah kelulusan sekolahnya. Irvan menjadikan UINSA pilihan utama ia daftar, pilihan pertama pada prodi akuntansi UINSA dan pilihan kedua pada prodi manajemen di UINSA juga. Irvan bercerita jika alasannya memilih UINSA adalah karena biaya murah. Irvan juga mengaku mengalami

kesulitan belajar akuntansi di UINSA karena kurangnya praktek dan kurang maksimalnya akuntansi yang diajarkan di sekolahnya dulu karena Irvan memang bukan siswa jurusan akuntansi, tapi lebih ke umumnya IPS yang tidak setiap hari akuntansi diajarkan disekolahnya.

Peneliti menghubungi Irvan melalui pesan *Whatsapp* untuk menanyakan kesediaannya menjadi informan dalam penelitian ini, respon Irvan cukup baik. Irvan langsung bersedia menjadi informan penelitian ini. Peneliti menawarkan hari libur untuk dilakukan wawancara berharap tidak mengganggu Irvan bekerja namun Irvan menolak dan lebih mengusulkan di hari kerja pada waktu istirahat kerja. Peneliti menyetujuinya dan wawancara pun kami mulai dari awal Irvan masuk SMA hingga prosesnya menjadi sarjana akuntansi. Kondisi tidak terduga saat wawancara adalah suasana di ruangan kerja Irvan cukup ramai, beberapa rekan kerjanya mengajak Irvan berbicara atau bertanya sehingga konsentrasi dan pendengaran Irvan sedikit terganggu membuat peneliti kesusahan karena harus mengulang pertanyaan beberapa kali. Alasan lain Irvan memilih akuntansi adalah karena menurutnya kegiatan sehari-harinya berhubungan dengan akuntansi. berikut penggalan wawancara dengan Irvan.

“karena saya lebih memikirkan bahwa (**kegiatan sehari-hari pasti berhubungan dengan akuntansi.**) Pembelian, tumbas opo-opo pasti akuntansi. Iya kan”

Irvan menceritakan kesulitannya belajar akuntansi dibangku perkuliahan yakni kurangnya praktek. Irvan mengaku jika dia bukanlah pribadi yang suka membaca buku, ia lebih suka langsung praktek dan sayangnya di akuntansi UINSA praktek belum sering dilakukan, masih sering belajar menggunakan teori dari buku. Berikut penggalan wawancara dengan Irvan.

“kalau semester satu sih sama seperti yang lain, masih belajar mengingat-ingat lagi. Masih (**belajar mulai dari nol lagi**) ya meskipun ada dasar-dasar akuntansi yang eee selama SMA ini masih diingat. Jadi semester satu kan sebagian besar pelajaran SMA”

Kemudian peneliti mulai bertanya mengenai gambaran akuntansi, namun pada saat penyampaian pertanyaan ini sedikit terganggu dengan kondisi didalam ruang kerja Irvan, beberapa teman kerjanya bertanya pada Irvan mengenai gunanya wawancara ini. Irvan juga menggunakan “saya” dalam penyebutan dirinya, peneliti sedikit kesusahan membangun kedekatan dengan Irvan. Peneliti mencoba memakai bahasa yang lebih santai dalam berkomunikasi dengan menggunakan “aku” namun karena kurangnya konsentrasi dari Irvan membuat suasana sedikit canggung.

“akuntansi itu proses pencatatan, pelaporan, (**transaksi yang ada di bank**). Itu aja sih. Soalnya beda kan akuntansi perbankan, akuntansi syariah, akuntansi umum, akuntansi pemerintahan. Kan pos-pos nya beda. Nama-namanya juga beda. Ya Cuma (**jenis laporan keuangannya sama saja**). Namanya kan beda.”

Dari pernyataan tersebut, peneliti dapat melihat bahwa pemahaman tentang arti akuntansi Irvan terdengar teoritis. Dikarenakan kurangnya konsentrasi Irvan, pertanyaan dari peneliti dengan apa yang didengar Irvan sedikit berbeda. Irvan mengira peneliti menanyakan akuntansi di dunia bank, peneliti sudah mengulangi pertanyaan seperti yang diminta Irvan namun pernyataan Irvan selanjutnya pun masih terdengar dipengaruhi oleh kesalahpahaman pendengaran sebelumnya. Irvan masih memandang akuntansi dalam lingkup bank. Berikut penggalan wawancara dengan Irvan.

**“ya wes (semuanya, ngga cuma di bank. Proses pencatatan, pelaporan, pengakuan, Cuma penempatannya ini di bank, atau syariah, atau pemerintahan, atau akuntansi sosial), gitu. Paham ngga?”**

Pemahaman akuntansi dari Irvan ini cukup baik, hal ini diperoleh dari pengalaman dan apa yang dipelajari dari teori di buku-buku yang sudah sering terdengar di telinga mahasiswa akuntansi. sebagai seorang mahasiswa akuntansi wajar saja jika makna yang disampaikan agak teoritis karena tentunya Irvan banyak membaca literature-literature yang memberikan pengertian pada akuntansi.

Irvan secara sadar membenarkan bahwa : akuntansi mencerminkan dengan kehidupan sehari-harinya seperti pada saat melakukan transaksi jual beli. Meski banyak menjumpai akuntansi, Irvan tetap merasa ilmu akuntansinya belum mendalam karena kurangnya praktek saat proses

pembelajarannya selama dibangku sekolah hingga kuliah jadi merasa harus belajar dari nol lagi untuk mengingat-ingat dasar akuntansi yang dipelajarinya dari SMA. Akuntansi merupakan semua jenis laporan keuangan yang dimana terdapat proses pencatatan, pelaporan, transaksi yang ada di bank maupun pemerintahan. Kesadaran ini terbentuk karena pengalaman Irvan yang mempelajari akuntansi selama hampir tujuh tahun sejak di bangku SMA.

#### **5. Akuntansi itu uang**

Aisyah Adinda Nugroho merupakan salah satu mahasiswi akuntansi uinsa yang menyelesaikan pendidikan sarjana nya tepat waktu di semester delapan. Aisyah siswa lulusan dari SMA 3 Sidoarjo jurusan IPA, alasan Aisyah memilih IPA karena dari keluarganya lebih menyarankan IPA agar nantinya jika mendaftar kuliah Aisyah bisa mendaftar ke jurusan dokter. Waktu Aisyah dikelas 2 SMA Aisyah mengikuti beberapa les, Aisyah berpikir jika nanti saat mendaftar kuliah dia tidak mau ambil jurusan yang berhubungan dengan IPA karena menurutnya IPA itu bukan sesuatu yang bisa dia gunakan sehari-hari, segala rumus dan istilah yang dia temui di fisika kimia akan hanya berguna di lab saja. Aisyah ingin mempelajari sesuatu yang nyata dan bisa dia gunakan sehari-hari, jikapun masuk jurusan yang ada perhitungannya Aisyah tidak keberatan selama ilmunya itu bisa diterapkan setiap waktu.

“Nah kebetulan ibu aku kan juga kerja, dari dulu aku kecil punya mindset orang dikatakan kerja dikatakan sukses itu yang kayak ibu aku yang kerja dikantor, berangkat rapi pulang yaudah pulang, ngga tau ya mungkin karena setiap hari ngeliat ibu aku jadi aku merasa dia *role model* nya aku disitu sampe kebawa. **(akuntansi kan kita ngitung pasti berhubungan dengan uang, berhubungan dengan yang pasti-pasti gitu kan.)** Ngga hanya kita bekerja aja, **(kita sehari-hari pun juga butuh ee proses kita disebut akuntansi gitu kan.)** Kalau kata dosen-dosen juga kayak gitu. Jadi ya aku mikirnya oh oke yaudah aku mau itung-itungan tapi ngitung uang.”

Aisyah menamai akuntansi seperti ilmu pasti, maksud dari Aisyah adalah bisa dilihat wujudnya, bisa digunakan dalam prosesnya sehari-hari seperti dalam hal pembelian kebutuhan sehari-hari itupun akuntansi. berikut penggalan wawancara dengan Aisyah.

“karena gini, **aku melihat pasti itu dalam segi uangnya ya.** Maksudnya, kita misalnya ngitung itu kan eee **uang itu berwujud dan dekat sama kita.** Tiap hari kita pegang gitu kalau misalkan kimia mereka ada zat tapi ada bentuknya tapi Cuma pas masuk ke lab aja, ngga setiap hari kita pegang.”

Akuntansi selalu berhubungan dengan uang, pernyataan seperti yang dibilang Aisyah umumnya memang diketahui oleh mahasiswa akuntansi. mahasiswa akuntansi kebanyakan akan beranggapan sama seperti Aisyah karena seperti yang terlihat dari luar bahwa akuntansi itu menghitung uang. Akuntansi itu ilmu untuk menghitung uang. Uang

yang setiap hari pasti melekat pada kegiatan sehari-hari. Berikut penggalan wawancara dengan Aisyah.

“kalau uang itu setiap hari pasti kita pegang dong uang itu kayak gimana, terus kita menggunakan uang ini untuk apa, terus ya **(pokoknya proses kita sehari-hari itu berkuat sama uang gitu loh. Jadi eee pastinya dalam arti kelihatan)**, buat sehari-hari, kayak gitu”

Aisyah secara sadar menyadari bahwa: Akuntansi adalah uang. Akuntansi adalah sesuatu yang nampak dan terlihat, dalam hal ini Aisyah melihat segi pastinya adalah uang. Uang berwujud dan dekat dengan kita, akuntansi selalu menghitung uang dan sesulit apapun pada saat proses belajar Aisyah tetap merasa masih bisa dipahami karena kembali lagi, akuntansi adalah ilmu menghitung yang berujung kepada uang. Aisyah tidak merasa rugi belajar akuntansi karena prosesnya sehari-hari berkuat dengan uang yang disebut akuntansi. Kesadaran ini terbentuk karena pengalaman Aisyah belajar akuntansi selama empat tahun.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini didasarkan pada paradigma interpretif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi transendental dari Husserl yang bersifat kualitatif bertujuan untuk menggali secara mendalam makna akuntansi dari prespektif mahasiswa akuntansi. Makna akuntansi yang diberikan masing-masing informan pada dasarnya tidak terlalu berbeda, yakni menyangkut uang dan laporan keuangan. Pemaknaan yang diberikan kelima informan berdasar pada pengalaman masing-masing informan. Data diperoleh dengan melakukan wawancara tak terstruktur kepada lima informan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat lima pemaknaan berbeda yang diberikan oleh kelima informan terhadap akuntansi.

1. Akuntansi adalah ilmu cari ribet. Pemaknaan ini diberikan oleh informan pertama di dasarkan pada pengalamannya mempelajari akuntansi selama tujuh tahun. Informan pertama tentunya memiliki pengetahuan akuntansi dengan cakupan yang cukup luas disebabkan pengalaman dan literatur-literatur yang ia pelajari dari mulai jenjang SMK hingga jenjang sarjana.
2. Akuntansi adalah logika. Pemaknaan ini diberikan oleh informan kedua di dasarkan pada pengalamannya sebagai mahasiswa akuntansi yang bukan dari lulusan SMK Akuntansi, dalam proses mempelajari akuntansi

informan mengaku bahwa akuntansi itu menggunakan logika dalam mempelajarinya.

3. Akuntansi adalah kehidupan sehari-hari. Pemaknaan ini diberikan oleh informan ketiga di dasarkan pada pengalamannya mendalami akuntansi selama tiga setengah tahun dan penerapan cara belajarnya secara pribadi menggunakan cara praktik. Informan ketiga menemukan bahwa prinsip-prinsip dan jurnal akuntansi dapat di terapkan dalam berbagai aspek dalam kegiatan sehari-hari nya untuk memudahkan cara belajar akuntansi.
4. Akuntansi adalah proses pencatatan, pelaporan, pengakuan. Pemaknaan ini diberikan oleh informan keempat, didasarkan pada pengalamannya mempelajari akuntansi sejak jenjang SMA. Pemaknaan yang diberikan tidak jauh berbeda dengan literatur-literatur akuntansi yang selama ini ia pelajari.
5. Akuntansi adalah uang. Pemaknaan ini diberikan oleh informan kelima, didasarkan pada pengalamannya mempelajari akuntansi selama empat tahun. Informan kelima menganggap bahwa akuntansi pasti menghitung uang. Sesulit apapun prosesnya mempelajari akuntansi, kembalinya akuntansi tetap menghitung uang yang nyata, bisa dipegang, dan berwujud.

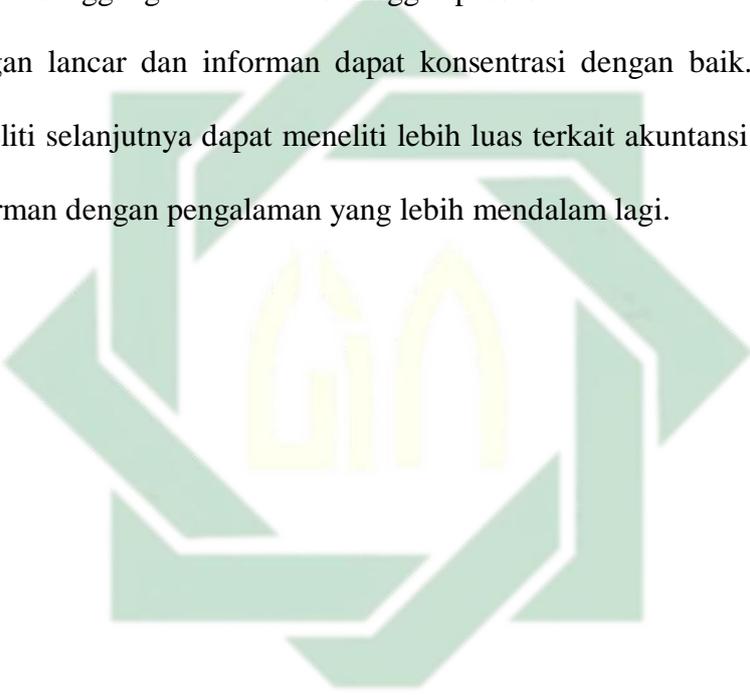
## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan, sehingga masih jauh dari kata sempurna, adapun keterbatasannya adalah proses

wawancara sedikit terganggu dikarenakan kurang kondusifnya lokasi informan melakukan wawancara dan menyebabkan kurangnya konsentrasi informan.

### **C. Saran**

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat mencari waktu senggang informan sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan lancar dan informan dapat konsentrasi dengan baik. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih luas terkait akuntansi dan mencari informan dengan pengalaman yang lebih mendalam lagi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianto, Wildana Nur. *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Malang: Quadrant, 2019.
- [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Sakti\\_Pengantar\\_Akuntansi/SYT1DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Sakti_Pengantar_Akuntansi/SYT1DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0).
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat & Ilmu Pengetahuan*. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Hantono, and Namira Urfida Rahmi. *Pengantar Akuntansi*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, n.d.
- [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Akuntansi/O0FVDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Akuntansi/O0FVDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1).
- Kamayanti, Ari. *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi : Pengantar Religiositas Keilmuan [Edisi Revisi]*. Edited by Aji Dedi Mulawarman. 2nd ed. Malang: Penerbit Peleneh, 2021.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Musmini, Lucy Sry, and Sirajudin. "Makna Akuntansi Sosial Dan Sustainability." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 11 (2016): 156–70.
- Muzaiyanah. "Jenis Makna Dan Perubahan Makna." *Wardah* 13, no. 2 (2015): 145–52.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Novius, Andri. "Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi – S1

- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)." *Fokus Ekonomi* 5, no. 2 (2010): 44–60. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/58>.
- Rimadani, Indriani Ayu, and Achdiar Redy Setiawan. "Menelusuri Makna Keuntungan Di Balik Bertahannya Angkutan Umum Pedesaan." *Journal of Research and Applications Accounting and Management* 3, no. 1 (2018): 98–111. <https://doi.org/10.18382/jraam.v3i2.98>.
- S, Anna Sutrisna, and Saiful Muchlis. "Pemaknaan Peran Mata Kuliah Akuntansi Syariah Di Perguruan Tinggi Dalam Pemilihan Karir Di Lembaga Jasa Keuangan Syariah" 1, no. 1 (2016): 64–75.
- Supri, Zikra. "What Is Accounting ?? Mengungkap Ragam Makna Akuntansi (Studi Pendekatan Fenomenologi)." *Global Islamic Economy (GIE)* 1 (1), no. Mei (2020): 67–77.
- Suwanto, Wiji Lestari, Niswatin, and La Ode Rasuli. "Makna Akuntansi Dalam Perspektif Pedagang Bakso" 3, no. 4 (2016): 282–89.
- Waani, Judy O. "Teori Makna Lingkungan Dan Arsitektur." *Media Matrasain* 9, no. 1 (2012): 36–47.
- Zulkifli, Kiky. "Makna Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 1 (2021): 1–8.  
[https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/).